



**STRATEGI PENERAPAN NILAI-NILAI PENDIDIKAN AKHLAK
PADA REMAJA DI PONDOK NURUL IHSAN WITTAYA
PATTANI THAILAND SELATAN**

SKRIPSI

Ditulis untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan

Oleh:

Mr. ASAMAN SALAE

NIM. 15 201 00105

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN**

2020



**STRATEGI PENERAPAN NILAI-NILAI PENDIDIKAN AKHLAK
PADA REMAJA DI PONDOK NURUL IHSAN WITTAYA
PATTANI THAILAND SELATAN**

SKRIPSI

Ditulis untuk Memenuhi Sebagai Persyaratan
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan

OLEH:

Mr. ASAMAN SALAE
NIM. 15 201 00105

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN**

2020



**STRATEGI PENERAPAN NILAI-NILAI PENDIDIKAN AKHLAK
PADA REMAJA DI PONDOK NURUL IHSAN WITTAYA
PATTANI THAILAND SELATAN**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd)
Dalam Bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam*

Oleh

Mr. ASAMAN SALAE
NIM. 15 201 00105



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

PEMBIMBING I

Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang. M.Ag
NIP. 19641013 199103 1 003

PEMBIMBING II

Dr. H. Akhiril Rane, S.Ag., M.Pd
NIP. 19751020 200312 1 003

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
2020**

SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

Hal : Skripsi
 an Mr. Asaman Salae

Padangsidempuan, 20 Juli 2020
Kepada Yth
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan

di -
 Padangsidempuan

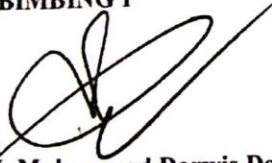
Assalamualaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan terhadap skripsi a.n. Mr. Asaman Salae yang berjudul Strategi Penerapan Pendidikan Akhlak pada Remaja di Pondok Nurul Ihsan Wittaya Patani Thailand Selatan, maka kami menyatakan bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk memenuhi sebagian persyaratan dalam mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan (SPd) dalam bidang ilmu Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudara/i tersebut telah dapat menjalani sidang munaqasah untuk mempertanggungjawabkan skripsinya ini.

Demikian kami sampaikan, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

PEMBIMBING I



Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag
NIP. 19641013 199103 1 003

PEMBIMBING II



Dr. H. Akhirl Pane, Sag., M.Pd
NIP. 19751020 200312 1 003

PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan ini Saya menyatakan bahwa :

1. Karya tulis Saya, skripsi dengan judul “Strategi Penerapan Nilai-nilai Pendidikan Akhlak pada Remaja di Pondok Nurul Ihsan Wittaya Patani Thailand Selatan”. Adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik baik di IAIN Padangsidempuan maupun di perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, penilaian, dan rumusan Saya sendiri, tanpa bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan Tim Pembimbing.
3. Di dalam karya tulis ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain kecuali dikutip secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan naskah Saya dengan disebutkan nama pengarangnya dan dicantumkan pada daftar rujukan.
4. Pernyataan ini Saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, Saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah Saya peroleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 10 Juli 2020
Pembuat Pernyataan,



MR. ASAMAN SALAE
NIM 15 201 00105

PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Mr. Asaman Salae
Nim : 15 201 00105
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan teknologi dan seni, menyetujui untuk memberikan kepada pihak Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan Hak bebas Royalties Non-eksklusif atas karya ilmiah saya yang berjudul **Strategi Penerapan Nilai-nilai Pendidikan Akhlak pada Remaja di Pondok Nurul Ihsan Wittaya Patani Thailand Selatan**, beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalties Non-eksklusif ini pihak Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*data base*), merawat, dan mempublikasikan karya ilmiah Saya selama tetap mencantumkan nama Saya sebagai penulis dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini Saya buat dengan sebenarnya.





Padangsidempuan, 10 Juli 2020
Pembuat Pernyataan,



MR. ASAMAN SALAE
NIM 15 201 00105

**DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQSAH SKRIPSI**

Nama : Mr. Asaman Salae
NIM : 15 201 00105
Judul Skripsi : Strategi Penerapan Nilai-nilai Pendidikan Akhlak pada Remaja di Pondok Nurul Ihsan Wittaya Pattani Thailand Selatan

No	Nama	Tanda Tangan
1.	<u>Dr. Hamdan Hasibuan, M.Pd</u> (Ketua/ Penguji Bidang PAI)	
2.	<u>Dr. Hj. Asfiati, M. Pd</u> (Sekretaris/ Penguji Bidang Metodologi)	
3.	<u>Dr. H. Irwan Saleh Dalimunthe, M.A</u> (Anggota/ Penguji Bidang Isi dan Bahasa)	
4.	<u>Muhlison, M.Ag</u> (Anggota/ Penguji Bidang Umum)	

Pelaksanaan Sidang Munaqasah :
Di : Padangsidempuan
Tanggal : 23 Juli 2020
Pukul : 14.00 s/d selesai
Hasil/Nilai : 82.50 (B+)
Predikat : Sangat Memuaskan.



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA INSTITUT
AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733 Padangsidempuan
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

PENGESAHAN

Judul Skripsi : STRATEGI PENERAPAN NILAI-NILAI
PENDIDIKAN AKHLAK PADA REMAJA DI
PONDOK NURUL IHSAN WITTAYA PATTANI
THAILAN SELATAN
Nama : MR. ASAMAN SALAE
NIM : 15 201 00105
Fakultas/Jurusan : TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN/PAI

Telah dapat diterima untuk memenuhi salah satu tugas
dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan (S. Pd)
dalam Bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam

Padangsidempuan, Juli 2020

Dekan



Dr. Lelya Hilda, M. Si
NIP. 19720920 200003 2 002

ABSTRAK

Nama : Mr. Asaman Salae
Nim : 1520100105
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : Strategi Penerapan Nilai-nilai Pendidikan Akhlak pada Remaja di Pondok Nurul Ihsan Wittaya Thailand

Dewasa ini muncul problem sosial yang dilakukan oleh anak remaja; perbuatan kekerasan seperti perkelahian maupun penganiayaan yang sangat meresahkan masyarakat. Problema kenakalan dan kerusakan moral remaja tersebut menjadi perhatian yang tidak pernah berhenti dari para orang tua, masyarakat dan pemerintah. Untuk mencegah kenakalan remaja perlu adanya pendidikan akhlak bagi remaja dengan pendidikan akhlak diharapkan akan mewujudkan manusia yang ideal; remaja yang bertakwa kepada Allah dan cerdas. Dengan teori-teori akhlak yang dapat dipraktekkan diharapkan mampu menyempurnakan nilai-nilai kemanusiaan sesuai dengan ajaran Islam dan taat beribadah serta sanggup hidup bermasyarakat dengan baik.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui : (1) Gambaran Pendidikan akhlak di Pondok Nurul Ihsan Wittaya Pattani Thailand: (2) Strategi penerapan nilai-nilai pendidikan akhlak pada remaja di Pondok Nurul Ihsan Wittaya Pattani Thailand: (3) Kendala serta solusi strategi penerapan nilai-nilai pendidikan akhlak pada remaja di Pondok Nurul Ihsan Wittaya Pattani Thailand.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan kualitatif, dan menggunakan metode deskriptif, menganalisisnya dengan menggunakan logika ilmiah dan dalam mengumpulkan informasi dilakukan dengan tiga tahapan yaitu observasi, wawancara yang mendalam dan studi dokumentasi terkait dengan apa yang diteliti. Informan peneliti yaitu Kyai, Pengurus dan Santri.

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa Strategi Penerapan Nilai-nilai Pendidikan Akhlak Pada Remaja Di Pondok Nurul Ihsan Wittaya Pattani Thailand sudah berjalan maksimal hal ini dapat dilihat sebagai berikut: penerapan akhlak pada anak remaja itu sangat penting sekali karena melihat perkembangan zaman yang sangat pesat sekali dan teknologi yang semakin canggih maka untuk strategi penerapan akhlak harus juga dimajukan agar anak-anak remaja mengerti tentang akhlak. Bukan hanya mengerti saja tapi juga harus di terapkan dalam kehidupan sehari-hari.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamualaikum Wr. Wb.

Puji syukur atas kehadiran Allah SWT. atas segala nikmat dan karunia-Nya, khususnya nikmat ilmu pengetahuan sehingga penulis dapat melaksanakan penelitian ini dan menuangkan dalam skripsi yang berjudul “Strategi penerapan nilai-nilai pendidikan akhlak pada remaja di Pondok Nurul Ihsan Wittaya Patani Thailand Selatan ” dapat terselesaikan. Salawat dan salam semoga tetap tercurah kepada Nabi Muhammad SAW, para sahabat, keluarga, serta pengikut-pengikutnya hingga akhir zaman.

Penulis menyadari sepenuhnya, bahwa sejak awal hingga selesainya penyusunan skripsi ini banyak tantangan dan rintangan yang ditemui, baik di segi pembahasan demikian juga susunan kalimat. Namun berkat kesabaran yang dilandasi dengan usaha yang sungguh-sungguh, maka hambatan tersebut dapat dilalui dengan baik..

Alhamdulillah, berkat rahmat dan kurnia-Nya, penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Selama pelaksanaan skripsi, penulis banyak dorongan dari berbagai pihak, maka pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan mengucapkan terima kasih serta penghargaan setinggi-tinggi kepada :

1. Dr. H. Muhammad Darwis Dasoang. M.Ag pembimbing I dan Bapak Dr. H. Akhiril Pane, S.Ag.,M.Pd pembimbing II yang banyak meluang waktu untuk bimbing penulis sehingga menyelesaikan skripsi yang sederhana ini.
2. Bapak Prof Dr. H. Ibrahim Siregar, MCL Rektor (IAIN) Padangsidempuan, Bapak Wakil -Wakil Rektor I, II, dan III IAIN Padangsidempuan yang telah memberikan dukungan moril kepada penulis selama dalam perkuliahan.

3. Ibu Dr. Lelya Hilda, M.Si dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (IAIN) Padangsidempuan serta seluruh Wakil Dekan dan stafnya di IAIN Padangsidempuan yang telah banyak membantu penulis selama kuliah di IAIN Padangsidempuan dan selama menyusun skripsi ini.
4. Kepala perpustakaan serta pegawai perpustakaan yang telah memberikan kesempatan fasilitas bagi penulis untuk memperoleh buku- buku dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Ibunda dan ayahanda tercinta dan sayang seisi keluarga yang telah susah payah dalam mengasuh, mendidik, membimbing sejak kecil sampai jenjang perguruan tinggi dan senantiasa memberi dorongan, semangat baik material dan spiritual, serta rela mengutamakan penulis dari pribadi beliau, semoga titisan teringat, pengorbanan dan perjuangannya merupakan amal ibadah yang dikabulkan Allah SWT. dengan balasan yang terlimpah ganda serta mendapatkan kurniaan dan Inyah- Nya tidak terduka.
6. Teman- teman seperjuangan keluarga besar Persatuan Mahasiswa Islam Patani (Thailand) di Indonesia (PMIPTI) Padangsidempuan, yang telah memberi dorongan dan bantuan serta mengambil perhatian secara langsung dan tidak langsung skripsi ini selesai.
7. Setiap teman-teman dari IAIN Padangsidempuan yang telah banyak memberi bantuan dan dorongan kepada penulis yang tidak dapat penulis lupakan.

Mudah – mudahan amal baik mereka semua dapat imbalan pahala yang berlimpa ganda dari Allah SWT. Amiin. Kepada Allah peneliti panjatkan Doa semoga Ilmu yang diperoleh selama ini bermanfaat bagi Agama, Bangsa, dan Negara (Tanah Air). Semoga Allah SWT. melindungi penulis dari sifat-sifat takabbur selama mempergunakan ilmu-ilmunya.

Padangsidempuan, Juni 2020

Peneliti

MR. ASAMAN SALAE
NIM 1520100105

DAFTAR ISI

HALAMAN

HALAMAN JUDUL

HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING

SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

ABSTRAK i

KATA PENGANTAR..... ii

DAFTAR ISI..... v

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Batasan Istilah.....	8
C. Fokus penelitian.....	10
D. Rumusan Masalah.....	11
E. Tujuan Penelitian.....	11
F. Manfaat Penelitian.....	11
G. Sistematika Pembahasan.....	13

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan teori.....	14
1. Strategi Penerapan Nilai-nilai Akhlak.....	14
a. Pengertian Strategi.....	14
b. Perencanaan Strategi.....	15
c. Macam-macam Strategi.....	17
d. Pengertian Nilai.....	19
e. Macam-macam Nilai.....	21
f. Proses Membentuk Nilai.....	21
g. Pengertian Pendidikan Akhlak.....	24
h. Dasar-Dasar Pendidikan akhlak.....	29
i. Tujuan Pendidikan Akhlak.....	31
j. Macam-macam Akhlak.....	33
k. Penerapan Nilai-nilai Pendidikan Akhlak.....	34
l. Pola Penerapan Pendidikan Akhlak.....	35
2. Gambaran Umum Tentang Remaja.....	38
a. Pengertian Remaja.....	38
b. Ciri-ciri Masa Remaja.....	42
c. Perkembangan Masa Remaja.....	44

d. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pada Remaja.....	46
e. Aspek-aspek Perkembangan Masa Remaja	48
B. Penelitian yang Releven.....	51

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	54
B. Jenis Penelitian	55
C. Sumber Data	56
D. Teknik Pengumpul Data	57
E. Teknik Analisis Data.....	60
F. Teknik Pengacakan Keabsahan Data	61

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

A. Temuan Umum	62
1. Tinjauan Sejarah	62
2. Profil Pendiri Pondok Nurul Ihsan Wittaya	65
3. Visi dan Misi Pondok Nurul Ihsan Wittaya	67
4. Struktur Organisasi Pondok Nurul Ihsan Wittaya.....	69
5. Keadaan Pengajaran dan Santri.....	71
6. Keaddan Sarana dan Prasarana	72
7. Kegiatan Santri di Pondok Nurul Ihsan Wittaya	73
B. Temuan Khusus.....	75
1. Data Tentang Gambaran Pendidikan Akhlak di Pondok Nurul Ihsan Wittaya.....	75
2. Data Strategi Penerapan Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak di Pondok Nurul Ihsan Wittaya.....	81
3. Data Faktor Pendukung dan Penghambat Sterategi Penerapan pendidikan Akhlak di Pondok Nurul Ihsan Wittaya.....	88
C. Analisis Hasil Penelitian.....	90
1. Analisis Pendidikan Akhlak di Pondok Nurul Ihsan Wittaya.....	90
2. Analisis Strategi Penerapan Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak di Pondok Nurul Ihsan Wittaya.....	91
3. Analisis Faktor Pendukung dan Penghambat Sterategi Penerapan pendidikan Akhlak di Pondok Nurul Ihsan Wittaya.....	92
D. Keterbatasan Penelitian	93

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	95
B. Saran-Saran.....	97

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 :	ix
Lampiran 2 :	xiv
Lampiran 3 : Dokumentasi.....	xvi

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Suatu hal yang menarik bahwa dalam kehadiran sehari-hari remaja selalu menjadi sorotan baik itu di sekolah di masyarakat maupun dalam keluarga. Terlebih lagi para remaja itu sebagian besar anak-anak yang terdidik maka banyak pihak yang kaget dan heran ketika mendengar seorang remaja usia 17 tahun memperkosa gadis di bawah umur.¹

Dewasa ini muncul problem sosial yang di lakukan oleh anak remaja; perbuatan kekerasan seperti perkelahian maupun penganiayaan yang sangat meresahkan masyarakat. Timbul asumsi kawat bahwa di beberapa kota sering terjadi perkelahian antara pelajar baik secara perorangan maupun kelompok. Gejala yang lebih meresahkan adalah terjadinya penganiayaan dan pembunuhan yang dilakukan oleh anak remaja dengan keragaman dalih dan motivasi. Dalam ajaran Islam perbuatan tersebut berarti melanggar larangan agama; perbuatan dosa, jika ditinjau dari aspek religius maupun etik perbuatan-perbuatan kekerasan tersebut sangat tercela ; perbuatan-perbuatan qabihah itu memusnahkan nilai-nilai ar-rahmah, Ihsan dan hilm. Di dalam keluarga pun muncul problem sebab secara intern anak-anak delinkuen merusak ketentraman hidup keluarga.²

47. ¹ Paulus Majiran, *Pernik-pernik Pendidikan* Yogyakarta : Pustaka Pelajar, Pffset. 2002 h.

112 ² Sudarsono *Etika Islam Tentang kenakalan Remaja* Jakarta : Rineka Cipta., 1993, h. 111-

Problema kenakalan dan kerusakan moral remaja tersebut menjadi perhatian yang tidak pernah terhenti dari para orang tua, masyarakat dan pemerintah. Berbagai upaya diusahakan untuk menanggulangi dan memberantas kenakalan, kejahatan dan kerusakan moral remaja. Akan tetapi, segala upaya yang telah dilakukan oleh orang tua, masyarakat, dan pemerintah ternyata tidak membawa hasil yang diharapkan bahkan semakin menunjukkan gejala-gejala kegagalan total.³ Di sisi lain memang para remaja juga banyak yang memiliki prestasi tinggi, berakhlak mulia, dan keberagamaan tangguh, namun di sisi lain kejahatan-kejahatan kaum remaja jika dilihat secara subyektif memang sangat memprihatinkan; sehingga banyak kalangan yang menganggap bahwa fenomena tersebut disebabkan karena kegagalan orang tua, sekolah, masyarakat maupun negara dalam mengarahkan mereka.

Secara fenomenologis tampak bahwa gejala kenakalan remaja timbul dalam masa pubertas/pancaroba di mana jiwa dalam keadaan labil, sehingga mudah terserat oleh lingkungan.⁴ Sebagaimana menurut Ary M. Gaunawan, bahwa seorang remaja tiba-tiba menjadi nakal setelah dibentuk oleh lingkungannya; yaitu:

1. Lingkungan keluarga yang pecah, kurang perhatian, kurang kasih sayang kerana masing-masing sibuk dengan urusannya sendiri-sendiri (termasuk mencari nafkah untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari).

³ Muhammad Thailib, 20 *Problmatika Remaja Dalam Beragama*, Yogyakarta: Menara Kudus, 2003, h. 10.

⁴ Ary. H. Gunawan. *Sosiologi Pendidikan* Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2000, h.930

2. Situasi (rumah tangga, sekolah, lingkungan) yang menjemukan dan membosankan padahal tempat-tempat tersebut mestinya merupakan faktor penting untuk mencegah kenakalan bagi remaja.
3. Lingkungan masyarakat yang kurang menentu bagi prospek kehidupan masa mendatang seperti masyarakat yang penuh spekulasi gosif, isu-isu negatif, perbedaan terlalu mencolok antara sikaya dan simiskin dan sebagainya.⁵

Untuk mencegah kenakalan remaja perlu adanya pendidikan akhlak bagi remaja dengan pendidikan akhlak diharapkan akan mewujudkan manusia yang ideal; remaja yang bertakwa kepada Allah dan cerdas. Dengan teori-teori akhlak yang dapat dipraktikkan diharapkan mampu menyempurnakan nilai-nilai kemanusiaan sesuai dengan ajaran Islam dan taat beribadah serta sanggup hidup bermasyarakat dengan baik.⁶

Pendidikan akhlak dititik beratkan kepada pembentukan mental remaja agar tidak mengalami penyimpangan. Dengan demikian akan mencegah “*juvenile delinquency*”(kenakalan remaja) sebab dengan pendidikan akhlak, remaja ditentukan untuk memiliki rasa tanggung jawab.⁷ Pembentuk mental yang positif di masyarakat.

Kegunaan lain yang dapat dipetik dari pendidikan akhlak adalah terhindarnya anak remaja dari tabiat-tabiat tercela. Dengan demikian pendidikan akhlak dapat memberikan sumbangan yang positif bagi ketenteraman dan keamanan masyarakat dari kejahatan pada umumnya, terutama gangguan dari kenakalan remaja. Sebab pada hakikatnya penjahat

⁵ Ary. H. Gunawan. *Sosiologi Pendidikan*...h. 930.

⁶ Panut Panuju, Ida Umami, *Psikologi Remaja*, Yogyakarta:PT. Tiara Wacana Jogja, 1990,h. 155.

⁷ Ary. H. Gunawan. *Sosiologi Pendidikan*... h. 155.

yang sudah dewasa merupakan perkembangan lebih lanjut dari kebiasaan melakukan kejahatan di waktu kecil; pada masa-masa perkembangan mental, yakni masa remaja.

Begitu pentingnya kedudukan akhlak dalam kehidupan remaja, sehingga misi (risalah) Rasulullah SAW itu sendiri keseluruhannya adalah untuk memperbaiki akhlak yang mulia. Dengan akhlak yang agung dan mulia Rasulullah saw dijadikan suri tauladan atau contoh yang baik bagi umatnya. Sesuai dengan firman Allah di bawah ini :

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ..... (الأحزاب:12)

Artinya : “Sesungguhnya telah ada pada diri Rasul itu suri tauladan yang baik” (Q.S Al-Ahzab: 21).⁸

Demikian pentingnya pendidikan akhlak bagi remaja dalam kehidupan bermasyarakat, sehingga pendidikan akhlak itu harus diberikan sedini mungkin. Dan pendidikan akhlak pada remaja merupakan tanggung jawab kita bersama.

Pendidikan Islam di Patani cukup dikenal oleh masyarakat daerah sekitarnya, sehingga Patani digelar sebagai serambi mekkah. Pendidikan Islam di Patani mengalami pasang surut seiring dengan dinamika dan perkembangan zaman. Salah satu peristiwa yang sangat menarik dalam sejarah pendidikan Islam di Patani terjadi pada akhir tahun 1920-an.

⁸ Hasbi Ash. Shiddiqy. et, al, *Al-Qur'an Dan Terjemhnay*, Semarang: Toha Putra,1989, h.670.

Proses Islamisasi di Patani tidak bisa dilepaskan dari peranan pendidikan. Pada tahap awal pendidikan informal sangat berperan, yaitu kontak informal antara mubaligh dengan rakyat setempat selanjutnya ditindak lanjuti dengan munculnya pendidikan non formal dan terakhir pendidikan formal.

Pada tahap awal pendidikan agama Islam di kawasan Thailand Selatan dilaksanakan pendidikan al-Qur'an. Pengajian al-Qur'an adalah sesuatu yang mesti dipelajari oleh setiap muslim. Pengajian al-Qur'an ini dilaksanakan di Masjid dandi rumah-rumah Tok guru yang dijadikan tempat pengajian al-Qur'an. Selanjutnya munculah Pendidikan Pondok. Pondok berposisi sebagai lembaga pendidikan yang amat penting di Thailand Selatan.

Pondok adalah lembaga pendidikan yang berdiri sebagai pengembangan dari lembaga pendidikan Istana dan Mesjid. Pondok adalah lembaga pendidikan tertua di Patani dan diantara pondok-pondok tertua itu adalah pondok Dala, Bermin, Semela, Dual, Kota, Gersih, Telok Manok, yang mempunyai pengaruh besar, bagi pertumbuhan pendidikan Islam didaerah ini oleh karena pondok-pondok ini banyak didatangi pelajar-pelajar dari luar Patani. Karena itu pondok-pondok ini banyak sekali pengaruhnya bagi perkembangan bahasa Melayu, pengaruhnya juga sampai ke Brunai dan Kamboja.

Dari segi pendidikan. Pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan agama Islam pertama yang dijadikan oleh umat Islam Patani, pada peringkat awal rumah Kyai (Babo) dan masjid dijadikan tempat belajar,

karena bilangan santri tidak terlalu banyak, setelah ada perkembangan dan perubahan jumlah penduduk dan santri, maka di buat bangunan khusus untuk pendidikan agama Islam, bangunan tersebut hasil dari gotong royong masyarakat setempat, dan di samping itu didirikan rumah-rumah kecil (Pondok) sebagai tempat tinggal santri.

Pada saat itu dapat dikatakan pondok pesantren sebagai institusi pendidikan agama Islam yang resmi bagi umat Islam Patani. Lambat laun perkembangan pondok pesantren makin hari makin berkembang pesat, jumlah santri makin bertambah mengakibatkan manajemen/pengelolaan pendidikan tersebut terkendala.

Bagi komunitas muslim yang tinggal di Thailand (Patani, Naratihat, Yala dan Sungkla yang merupakan kawasan Thailand Selatan sekarang), pendidikannya lebih kenal dengan sistem pendidikan tradisional yang menggunakan kitab kuning dengan orientasi terhadap bidang agamanya saja. Hanya dengan lembaga pendidikan Islam inilah melahirkan ulama-ulama terkenal di nusantara seperti Syekh Daud Al-Fathoni, Syekh Wan Muhammad Zein AlFathoni, Haji Sulong dan sebagainya. Namun dengan perkembangan zaman yang cukup pesat maka lembaga pendidikan Islam tersebut harus berubah sesuai dengan tuntutan zaman dan kebutuhan masyarakat.

Adapun salah satu lembaga yang berperan dalam melaksanakan pendidikan akhlak pada remaja adalah lembaga pondok. Pondok Nurul Ihsan Wittaya Pattani mempunyai perhatian yang besar terhadap pendidikan akhlak pada remaja, tepatnya yaitu remaja Pattani Thailand. Pondok ini sangat

berperan besar dalam pengembangan akhlak dan mental remaja yaitu untuk menghasilkan manusia yang berbudi tinggi, tahu nilai-nilai yang berhubungan dengan manusia, alam dan Tuhan yang merupakan tujuan akhir hidup dan kehidupan.⁹

Pendidikan pondok sangat menekankan pentingnya tegaknya Islam ditengah-tengah kehidupan sebagai sumber utama moral atau akhlak mulia, dan akhlak mulia ini merupakan kunci rahasia keberhasilan hidup bermasyarakat.¹⁰

Pendidikan akhlak terhadap santri dipondok tidak selamanya berjalan mulus tanpa halangan dan rintangan bahkan sering terjadi berbagai masalah dan yang mempengaruhi proses pendidikan akhlak santri dipondok. Dalam pendidikan akhlak santri beberapa faktor penghambat yang sangat berpengaruh dalam pembinaan akhlak santri. Kurang mengikuti aturan, tata tertib yang direncanakan oleh pengurus pondok yaitu disiplin dalam sehari-hari, keikhlasan, kejujuran dan bagi bekal pengurus pondok seperti tugas dalam kelas dan kegiatan di pondok dengan santri itu kurang berdisiplin membuat santri itu menjadi seseorang yang kurang bertanggung jawab dan membuat nilai-nilai itu terendah. Maka membuat kesulitan bagi ustaz dalam belajarmengajar dan mempraktikkan akhlak yang luhur.

Pendidikan pondok bertujuan untuk meninggikan moral, melatih dan mempertinggi semangat, menghargai nilai-nilai spiritual dan kemanusiaan,

⁹ Adi Sasono, *Solusi Islam atas Problematika Umat*, (Jakarta: Gema Insani Prres, 1998) Cet I, h. 118.

¹⁰ Mastuhu, *Dinamika Sistem Pendidikan Pesantren*, (Jakarta:INIS, 1994), h. 68.

mengajarkan sikap tingkah laku yang jujur dan bermoral. Dengan kehadiran dan eksistensi lembaga semacam Pondok Nurul Ihsan Wittaya Pattani tersebut diharapkan diharapkan mampu membentuk remaja yang berakhlak mulia sehingga menciptakan tatanan masyarakat yang adil, makmur dan sejahtera baik moril maupun spiritual.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah disebutkan, maka penulis tertarik untuk meneliti “Strategi Penerapan Nilai-nilai Pendidikan Akhlak pada Remaja di Pondok Nurul Ihsan Wittaya Pattani Thailand Selatan”

B. Batasan Istilah

Untuk menghindari kesalahpahaman dalam memahami judul skripsi ini, maka penulis perlu menjelaskan maksud serta batasan dari berbagai istilah yang dianggap perlu, diantaranya sebagai berikut:

1. Strategi

Strategi adalah Suatu acara di mana organisasi/lembaga akan mencapai tujuannya, sesuai dengan peluang-peluang dan ancaman-ancaman lingkungan eksternal yang dihadapi, serta sumber daya dan kemampuan internal.¹¹

2. Pendidikan akhlak

Pendidikan menurut Jhon Dawey sebagaimana yang dikutip oleh Pof. Dr Made Pidarta adalah *the general theory of education* (teori umum

¹¹ Rr.suhartini, *Manajemen pesantren*, salakan Baru No. 1 sewon Bnatul Jl. Parangtritis Km 4,4 yogyakarta, 2005, h. 115

pendidikan).¹² Pengertian akhlak secara bahasa yaitu tabiat, perangai atau adat istiadat. Sedangkan secara istilah yaitu hal-hal yang berhubungan dengan perilaku dan sifat-sifat manusia dalam berinteraksi dengan diri sendiri, sesamanya dan dengan Tuhannya. Akhlak adalah suatu daya yang telah bersemi dalam jiwa seseorang sehingga dapat menimbulkan perbuatan-perbuatan dengan mudah tanpa difikir dan direnungkan lagi.¹³

Dari dua pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan akhlak adalah teori umum atau sebuah konsep pendidikan yang berhubungan dengan sifat, perilaku dan sifat-sifat manusia dalam berinteraksi dengan diri sendiri, sesamanya dan dengan Tuhannya.

3. Remaja

Dalam pembahasan masalah remaja, akan didapatkan dua istilah yang sering digunakan, yaitu *adolescence* dan *pubertas*. *Adolescence* berasal dari bahasa Latin *adolescencere = adultus* = menjadi dewasa atau perkembangan menjadi dewasa. Sedangkan *pubertas* (Latin *pubersere*) artinya mendapatkan puber atau rambut kemaluan, yaitu suatu tanda kelamin sekunder yang menunjukkan perkembangan seksual. Karena permasalahan seksual hanya merupakan salah satu aspek saja dari perkembangan remaja, maka lebih tepat digunakan istilah remaja atau *adolesence* untuk menunjuk seluruh masa remaja, sedangkan istilah

¹² Made Pidarta. *Landasan Kependidikan. Stimulus Pendidikan Bercorak Indonesia*, (Jakarta:Runeka Cipta, 1997), h.4

¹³ M.Sukanda Sadekli, *Bimbingan Akhlak yang Mulia*, (Bandung:Yayasan Pendidikan Islam Amal Shaleh,tt.) h, 6

pubertas hanya dipakai dalam hubungannya dengan perkembangan bio seksual.¹⁴ Adapun remaja yang dibahas dalam penelitian ini adalah remaja yang berada di Pondok Nurul Ihsan Wittaya Pattani Thailand Selatan.

4. Pesantren Nurul Ihsan Wittaya Pattani

Perkataan *pesantren* berasal dari kata *santri*, dengan awalan *pe-* di depan dan akhiran *-an* yang berarti tempat tinggal para santri.¹⁵ Sedangkan secara terminologi, pesantren adalah institusi pendidikan dan pengajaran agama Islam, umumnya dengan cara klasikal dimana seorang kyai mengajarkan ilmu agama Islam kepada santri-santrinya berdasarkan kitab-kitab klasik yang ditulis dalam bahasa Arab oleh ulama abad pertengahan, dan para santri biasanya tinggal di pondok dalam pesantren tersebut.¹⁶ Adapun pesantren yang dibahas dalam penelitian ini adalah Pondok Nurul Ihsan Wittaya yang berada di Pattani Thailand Selatan.

C. Fokus Penelitian

1. Materi pendidikan akhlak di Pondok Nurul Ihsan Wittaya Pattani Thailand Selatan.
2. Strategi penerapan nilai-nilai pendidikan akhlak pada remaja di Pondok Nurul Ihsan Wittaya Pattani Thailand Selatan.

¹⁴ FJ. Monks, *Psikologi Perkembangan. Pengantar dalam Berbagai Bagian-bagiannya* (Yogyakarta: Gajah Mada University, Press, 1999), h. 256.

¹⁵ Zamakhsari Dhofier, *Tradisi Pesantren*, (Jakarta: LP3ES, tt), h.18.

¹⁶ Iman Bawani *Tradisionalisme dalam Pendidikan Islam*, (Surabaya Al-Ikhlash, tt), h. 89.

3. Faktor pendukung dan penghambat serta solusi strategi penerapan nilai-nilai pendidikan akhlak pada remaja di Pondok Nurul Ihsan Wittaya Pattani Thailand Selatan.

D. Rumusan masalah

1. Bagaimana gambaran pendidikan akhlak pada remaja di Pondok Nurul Ihsan Wittaya Pattani Thailand Selatan ?
2. Bagaimana gambaran strategi penerapan nilai-nilai akhlak di Pondok Nurul Ihsan Wittaya Pattani Thailand Selatan ?
3. Apa saja kendala dan solusi dalam pendidikan penerapan nilai-nilai akhlak pada remaja di Pondok Nurul Ihsan Wittaya Pattani Thailand Selatan ?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan yang hendak dicapai dalam penulisan skripsi ini adalah :

1. Untuk mengetahui gambaran pendidikan akhlak pada remaja di Pondok Nurul Ihsan Wittaya Pattani Thailand Selatan.
2. Untuk mengetahui gambaran strategi penerapan nilai-nilai akhlak di Pondok Nurul Ihsan Wittaya Pattani Thailand Selatan.
3. Untuk mengetahui kendala dan solusi dalam penerapan nilai-nilai akhlak pada remaja di Pondok Nurul Ihsan Wittaya Pattani Thailand Selatan.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini yang di maksud sebagai berikut :

1. Secara Teoritis

Manfaat teoritis yang dapat diambil dalam penelitian ini adalah sebagai bahan acuan yang digunakan oleh Pondok Nurul Ihsan Wittaya Pattani Thailand Selatan yang menjadi fokus penelitian Hasil studi ini diharapkan bermanfaat sebagai rekomendasi dan bahan pertimbangan untuk mengambil kebijakan berkaitan dengan langkah-langkah dalam meningkatkan pendidikan akhlak pada remaja.

2. Secara Praktis

a. Lembaga

Dari hasil studi ini diharapkan bermanfaat sebagai bahan pertimbangan untuk mengambil langkah-langkah kebijaksanaan pembuatan peraturan.

b. Pengasuh Pondok

Memberikan wawasan, masukan dan sumbangan pemikiran kepada pengasuh, agar senantiasa merupakan kedisiplinan kepada para santri terbiasa disiplin dalam segala aktivitasnya serta memberikan teladan yang baik kepada santrinya, kerana pengasuh merupakan salah satu figur panutan santrinya.

c. Santri

Penelitian ini diharapkan akan berguna sebagai informasi dan bahan masukan bagi semua santri Pondok Nurul Ihsan Wittaya Pattani Thailand Selatan.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika penulisan skripsi ini dibagi menjadi tiga bagian. Supaya lebih rinci penulis uraikan isi kandungan tulisan ini, yaitu:

BAB I Pendahuluan, terdiri dari Latar Belakang, Fokus Masalah, Batasan Istilah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian serta Sistematika Pembahasan.

BAB II Tinjauan Pustaka yang berisi Landasan teori, tentang Strategi penerapan nilai-nilai pendidikan akhlak pada remaja dan Penelitian yang relevan

BAB III Metode penelitian terdiri dari Tempat dan Waktu Penelitian, Jenis Penelitian, Subjek Penelitian, Teknik Pengumpulan data, Teknik Pejaminan Keabsahan Data dan Teknik Pengolahan dan Analisis Data.

BAB IV Pada bab ini akan membahas tentang Hasil dan Pembahasan yang terdiri dari diskripsi hasil Penelitian dan Pembahasan penelitian.

BAB V yang berisikan penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran-saran.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Strategi Penerapan Nilai-nilai Pendidikan Akhlak

a. Pengertian Strategi

Setiap orang mempunyai cara yang berbeda dalam melaksanakan suatu kegiatan. Biasanya cara tersebut telah direncanakan sebelum pelaksanaan kegiatan. Bila belum mencapai hasil yang optimal, dia berusaha mencari cara lain yang dapat mencapai tujuannya. Proses tersebut menunjukkan bahwa orang selalu berusaha mencari cara terbaik untuk mendapatkan hasil yang dihadapkan.

Setiap orang menerapkan cara tertentu dalam suatu kegiatan menunjukkan bahwa orang tersebut telah melakukan strategi. Strategi tersebut dipakai sesuai dengan kondisi waktu dan tempat saat dilaksanakannya kegiatan. Istilah strategi (strategy) berasal dari kata benda dan kerja dalam bahasa Yunani, sebagai kata benda, *strategos*, merupakan gabungan kata “*stratos*” (militer) dan “*ago*” (memimpin), sebagai kata kerja *stratego*, berarti merencanakan (to plan).¹⁷ Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, strategi berarti rancana yang cermat

¹⁷ Sudjana S, *Strategi Pembelajaran*, cet. 3, (Bandung: Falah Production, 2000), h. 5.

mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus.¹⁸ Secara umum strategi mempunyai pengertian sebagai suatu garis besar haluan dalam bertindak untuk mencapai sasaran yang telah ditentukan.¹⁹ Sedangkan penulis memahami kata strategi sebagai suatu cara yang dianggap mampu untuk mencapai suatu tujuan yang telah terprogram secara sistematis.

Menurut Nurchaili dalam karyanya mengatakan “Timbulnya pendidikan akhlak, bersamaan dengan timbulnya kehidupan manusia dan berbagai persoalan mana yang baik dan mana yang buruk bagi tiap orang, walaupun dengan penilaian akal yang sederhana sekalipun pada dasarnya semua ini adalah untuk mengatur tata kehidupan manusia.”²⁰

b. Perencanaan Strategi

Perencanaan strategi meliputi proses penentuan sasaran, tokoh ukur, target dan inisiatif.

- 1) Sasaran adalah kondisi masa depan yang dituju. Sasaran bersifat komprehensif, sesuai dengan tujuan dan strategi, merumuskan sasaran secara koheren, seimbang dan saling mendukung.
- 2) Tokoh ukur adalah alat untuk mengukur kemajuan sasaran.

Tokoh ukur terdiri dari dua jenis: tokoh ukur hasil (lag indicator)

¹⁸ Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (edisi ke-3, cet. I, Jakarta: Balai Pustaka, 2001), h. 1092.

¹⁹ Abu Ahmadi, *SBM Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: CV. Pustaka Serta; 2005), h. 11

²⁰ Syahminan Zaini, *Tinjauan Analisis Tentang Iman, Islam dan Amal*, (Jakarta: Kalam Mulai, 1984, cet I), h. 3.

dan tokoh ukur pemacu kinerja (lead indicator). Keduanya merupakan key performance indicators. Indikator kinerja kunci harus merupakan faktor-faktor yang sasarannya jelas, mengidentifikasi apa yang akan diukur, bukan berapa banyak atau ke arah mana, merupakan faktor-faktor yang dapat ditelusuri asalnya (iracked) secara terus menerus sampai tingkat yang memungkinkan.

- 3) Target berfungsi memberikan usaha tambahan tetapi tidak bersifat melemahkan semangat, berjangka waktu dua sampai lima tahun agar memberikan banyak waktu untuk melakukan terobosan, membatasi banyak target, berfokus pada terobosan dalam satu atau dua area kunci, tergantung pada nilai (value), keterampilan (skill). Target dapat ditentukan dengan menggunakan hasil benchmarking. Benchmarking adalah untuk mendapat informasi praktek terbaik, untuk membangun suatu kasus yang jelas guna mengkomunikasikan betapa pentingnya mencapai target-target itu.
- 4) Inisiatif adalah langkah-langkah jangka panjang untuk mencapai tujuan. Inisiatif tidak harus spesifik pada satu bagian. Tetapi dapat bersifat lintas fungsi/bagian, mengidentifikasi hal-hal penting yang harus dilakukan oleh organisasi agar mencapai tujuan, harus jelas agar manajer dan karyawan dapat menentukan rancana yang diperlukan, dan memperkirakan sumber daya yang

diperlukan untuk mendukung pencapaian strategi secara keseluruhan.²¹

c. **Macam-macam Strategi**

1. Strategi Pembelajaran Ekspositori (SPE)

Strategi pembelajaran ekspositori adalah strategi pembelajaran yang menekankan kepada proses penyampaian materi secara verbal dari seorang guru kepada sekelompok siswa dengan maksud agar siswa dapat menguasai materi pelajaran secara optimal.

2. Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah (SPBM)

Pembelajaran berbasis masalah dapat diartikan sebagai rangkaian aktivitas pembelajaran yang menekankan kepada proses penyelesaian masalah yang dihadapi secara ilmiah.

Dilihat dari aspek psikologi belajar SPBM bersandarkan kepada psikologi kognitif yang berangkat dari asumsi bahwa belajar adalah proses perubahan tingkah laku berkat adanya pengalaman. Pada dasarnya, belajar bukan hanya merupakan proses menghafal sejumlah ilmu dan fakta, tetapi suatu proses interaksi secara sadar antara individu dengan lingkungannya.

3. Strategi Pembelajaran Kontekstual (CTL)

Strategi pembelajaran kontekstual/Contextual teaching and learning (CTL) adalah konsep belajar yang membantu guru

²¹ Hery Darwanto, *Balanced Scorecard untuk Organisasi Pemerintah*, [http: www. Google.com](http://www.Google.com). Diakses 3 Januari 2013

mengaitkan antara materi pembelajaran dengan situasi dunia nyata siswa, dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sehari-hari.

4. Strategi Pembelajaran Afektif (SPA)

Strategi pembelajaran afektif memang berbeda dengan strategi pembelajaran kognitif dan keterampilan. Afektif berhubungan dengan nilai (value) yang sulit diukur karena menyangkut kesadaran seseorang yang tumbuh dari dalam diri siswa. Dalam batas tertentu, afeksi dapat muncul dalam kejadian behavioral.

Akan tetapi, penilaiannya untuk sampai pada kesimpulan yang bisa dipertanggungjawabkan membutuhkan ketelitian dan observasi yang terus menerus, dan hal ini tidaklah mudah untuk dilakukan.

Demikianlah artikel mengenai macam macam strategi pembelajaran dan penjelasannya lengkap. Semoga bermanfaat dan bisa menjadi tambahan ilmu pengetahuan dalam menerapkan strategi pembelajaran yang baik dan tepat.²²

²² <https://www.haruspintar.com/macam-macam-strategi-pembelajaran/> Macam-Macam Strategi Pembelajaran dan Penjelasannya. html diakses pada 08 juni 2018 pukul 16. 08 WIB.

d. Pengertian Nilai

Pengertian nilai menurut Milton Roceach dan James bank dalam Kartawisasta adalah suatu tipe kepercayaan yang berada dalam ruang lingkup sistem kepercayaan, di mana seseorang harus bertindak atau menghindari suatu tindakan, atau mengenai sesuatu yang pantas atau tidak pantas dikerjakan, dimiliki dan dipercayai.

Pengertian ini berarti bahwa nilai itu merupakan sifat yang melekat pada sesuatu yang telah berhubungan dengan subjek (manusia pemberi nilai). Sementara itu, pengertian nilai menurut Fraenkel dalam Kartawisastra adalah standar tingkah laku, keindahan, keadilan, kebenaran, dan efisiensi yang mengikat manusia dan sepatutnya dijalankan dan dipertahankan. Pengertian ini menunjukkan bahwa hubungan antara subjek dengan objek memiliki arti yang penting dalam kehidupan subjek. Sebagai contoh, segenggam garam di masyarakat Dayak lebih berarti dari pada segumpul emas, karena garam sangat berarti dalam hidup dan matinya orang Dayak; sedangkan bagi masyarakat Jogjakarta sekarang garam tidak ada artinya bila dibandingkan dengan satu ons emas, karena emas memiliki arti yang lebih penting dalam kehidupan orang kota.²³

Sidi Gazalba mengartikan nilai adalah sesuatu yang bersifat abstrak, dan ideal. Nilai bukan benda konkret, bukan fakta, tidak hanya sekadar soal penghayatan yang dikehendaki, yang disenangi

²³ Mawardi Lubis dan Zubaedi, *Evaluasi Pendidikan Nilai*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), h. 16.

dan tidak disenangi. Nilai itu terletak antara hubungan antara subjek penilai dengan objek. Garam, emas, Tuhan itu tidak bernilai bila tidak ada subjek yang menilai. Garam itu menjadi berarti setelah ada orang yang membutuhkan, emas itu menjadi berharga setelah ada orang yang mencari perhiasan, dan Tuhan itu menjadi berarti setelah ada makhluk yang membutuhkan, pada saat ia sendirian, maka Tuhan hanya berarti bagi dirinya. Tetapi nilai juga terletak pada barang (objek) itu. Nilai ke-Tuhanan karena dalam zat Tuhan terdapat sesuatu yang sangat berharga bagi manusia, dan dalam logam emas terdapat zat yang tidak lapuk, antikorosi dan jenis-jenis keindahan lainnya yang sangat berharga bagi manusia.

Berdasarkan beberapa pengertian di atas, bisa disimpulkan bahwa nilai merupakan esensi yang melekat pada sesuatu yang sangat berarti bagi kehidupan manusia. Esensi itu sendiri belum berarti sebelum dibutuhkan manusia, tetapi bukan berarti adanya esensi itu karena adanya manusia yang membutuhkan. Hanya saja kebermaknaan esensi tersebut semakin meningkat sesuai itu sendiri. Hakikat kehidupan sosial masyarakat esensi kehidupan manusia. Esensi tidak akan hilang walaupun semakin tinggi selama manusia mampu memberikan makna perdamaian itu.²⁴

²⁴ Mawardi Lubis dan Zubaedi, *Evaluasi Pendidikan Nilai*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2014), h. 16.

e. **Macam-macam Nilai.**

Menurut Noeng Muhadjir, nilai dapat dilihat dari berbagai sudut pandang, yang menyebabkan terdapat bermacam-macam nilai, antara lain.

- 1) Dilihat dari kemampuan jiwa manusia, nilai dapat dibedakan menjadi dua kelompok: (a) nilai yang statis, seperti kongnisi, emosi, konasi, dan psikomotor, dan (b) nilai/kemampuan yang dinamika, seperti motif, berafikasi, motif berkuasa, dan motif berprestasi.
- 2) Berdasarkan pendekatan budaya manusia, nilai hidup dapat dibagi ke dalam tujuh kategori: (a) nilai ilmu pengetahuan (b) nilai ekonomi, (c) nilai keindahan, (d) nilai politik, (e) nilai keagamaan. (f) nilai kekeluargaan, dan (g) nilai kejasmanian.
- 3) Nilai bila dilihat dari sumbernya terdapat 2 jenis: (a) nilai Ilahiyah, (b) nilai insaniah. Nilai Ilahiyah adalah nilai yang bersumber dari agama (wahyu Allah), sedangkan nilai insaniah adalah nilai yang diciptakan oleh manusia atas dasar kriteria yang diciptakan oleh manusia pila.
- 4) Dilihat dari segi ruang lingkup dan keberlakuannya, nilai dapat dibagi menjadi nilai-nilai universal dan nilai-nilai lokal. Tidak semua nilai-nilai agama itu universal, demikian pula ada nilai-nilai insaniah yang bersifat universal. Dari segi keberlakuannya, nilai dapat dibagi menjadi (a) nilai-nilai abadi, (b) nilai pasang surut, dan (c) nilai temporal.
- 5) Ditinjau dari segi hakikatnya, nilai dapat dibagi menjadi: (a) nilai hakiki (root values) dan (b) nilai instrumental. Nilai-nilai yang hakiki itu bersifat universal dan abadi, sedangkan nilai-nilai instrumental dapat bersifat lokal, pasang surut dan temporal.²⁵

f. **Proses Pembentukan Nilai**

Menurut Krathwohl, proses pembentukan nilai pada anak dapat dikelompokkan dalam 5 tahap, yakni.

- 1) Tahap receiving (menyimak). Pada tahap ini seseorang secara aktif dan sensitif menerima stimulus dan

²⁵ Mawardi lubis dan Zubaedi, *Evaluasi Pendidikan Nilai*,... h. 18.

menghadapi fenomena-fenomena, sedia menerima secara aktif; dan selektif dalam memilih fenomena. Pada tahap ini nilai belum berbentuk melainkan baru menerima adanya nilai-nilai yang berada di luar dirinya dan mencari nilai-nilai itu untuk dipilih mana yang paling menarik bagi dirinya.

- 2) Tahap responding (menanggapi). Pada tahap ini, seseorang sudah mulai bersedia menerima dan menanggapi secara aktif stimulus dalam bentuk respons yang nyata. Dalam tahap ini ada tiga tingkat yakni tahap compliance (manut); willingness to respond (sedia menanggapi) dan satisfaction in response (puas dalam menanggapi). Pada tahap ini seseorang sudah mulai aktif menanggapi nilai-nilai yang berkembang di luar dan meresponsnya.
- 3) Tahap valuing (memberi nilai). Kalau pada tahap pertama dan kedua lebih banyak masih bersifat aktivitas fisik biologis dalam menerima dan menanggapi nilai, maka pada tahap ini seseorang sudah mampu menangkap stimulus itu atas dasar nilai-nilai yang terkandung di dalamnya dan mulai mampu menyusun persepsi tentang objek. Dalam hal ini terdiri dari tiga tahap, yakni percaya terhadap nilai yang ia terima; merasa terikat dengan nilai yang dipercayai (dipilihnya) itu; dan memiliki keterikatan batin

(commitment) untuk memperjuangkan nilai yang diterima dan diyakini itu.

- 4) Tahap mengorganisasikan nilai (organization), yaitu satu tahap yang lebih kompleks dari tahap ketiga di atas. Seseorang mulai mengatur sistem nilai yang ia terima dari luar untuk diorganisasikan (ditata) dalam dirinya sehingga sistem nilai itu menjadi bagian yang tidak terpisahkan dalam dirinya. Pada tahap ini ada dua tahap organisasi nilai, yakni mengkonsepsikan nilai dalam dirinya; dan mengorganisasikan sistem nilai dalam dirinya yakni cara hidup dan tata perilakunya sudah didasarkan atas nilai-nilai yang diyakininya.
- 5) Tahap karakterisasi nilai (characterization), yang ditandai dengan ketidakpuasan seseorang untuk mengorganisasikan sistem nilai yang diyakininya dalam hidupnya secara mapan, ajak dan konsisten sehingga tidak dapat dipisahkan lagi dengan pribadinya. Tahap ini dikelompokkan dalam dua tahap karakterisasi, yakni tahap mempribadikan sistem nilai tersebut.²⁶

Tahap-tahap proses pembentukan nilai dari Krathwohl ini lebih banyak ditentukan dari arah mana dan bagaimana seseorang

²⁶ Mawardi Lubis dan Zubaedi, *Evaluasi Pendidikan Nilai*,...h. 19.

menerima nilai-nilai dari luar kemudian menginternalisasikan nilai-nilai tersebut dalam dirinya

g. Pengertian Pendidikan Akhlak

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia pendidikan diartikan sebagai proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan, proses, perbuatan, cara mendidik.²⁷

Khursid Ahmad mendefinisikan pendidikan “ *Education is a mental, physical and moral training and its objective is to produce highly cultured men and women fit to discharge their duties as good human being and as worthy citizens of a state*”.²⁸ Pendidikan adalah latihan mental, fisik dan moral dan tujuannya adalah untuk menghasilkan tugas-tugasnya sebagai makhluk yang baik dan sebagai warga yang berguna”.

Menurut Martimer J. Adler sebagaimana dikutip oleh Prof. H.M. Arifin, M.Ed., Pendidikan adalah proses dengan mana semua kemampuan manusia (baik dan kemampuan yang diperoleh) yang dapat dipengaruhi oleh pembiasaan, disempurnakan dengan

²⁷ Tim Penyusun, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Ed. II, Cet VIII, (Jakarta: Balai Pustaka, 1996, h. 204.

²⁸ Khurshid Ahmad, *Principles Of Islamic Education*, t.k.: Islamic Publication Limited,t.th., 1981, h. 415.

kebiasaankebiasaan yang baik melalui sarana yang secara artistik dibuat dirinya sendiri mencapai tujuan yang ditetapkan yaitu kebiasaan yang baik.²⁹

Lebih jauh lagi Drs. A.D. Marimba mendefinisikan pendidikan sebagai bimbingan atau pimpinan secara sadar oleh si pendidik terhadap perkembangan jasmani si pendidik menuju terbentuknya kepribadian yang utama.³⁰

Beberapa Pengertian Akhlak Menurut para Ahli:

- a) Pengertian Akhlak Menurut Abu Hamid Al Ghazali: Akhlak adalah satu sifat yang terpatri dalam jiwa yang darinya terlahir perbuatan-perbuatan dengan mudah tanpa memikirkan dirinya dan merenung terlebih dahulu.
- b) Pengertian Akhlak Menurut Muhammad bin Ali Asy Syariif Al Jurjani: Akhlak adalah sesuatu sifat (baik atau buruk) yang tertanam kuat dalam diri yang darinya terlahir perbuatan-perbuatan dengan mudah dan ringan tanpa perlu berpikir dan merenung.
- c) Pengertian Akhlak Menurut Ahmad bin Mushthafa: Akhlak adalah ilmu yang darinya dapat diketahui jenis-jenis keutamaan dan keutamaan itu adalah terwujudnya keseimbangan antara tiga kekuatan; kekuatan berpikir, kekuatan marah, dan kekuatan syahwat.
- d) Pengertian Akhlak Menurut Ibnu Maskawaih: Akhlak adalah 'hal li an-nafsi daa'iyatun lahaa ila afaaliha min goiri fikrin walaa ruwiyatin' yakni sifat yang tertanam dalam jiwa yang mendorongnya untuk melakukan perbuatan tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan.³¹

²⁹ M. Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1993), h. 12.

³⁰ A.D. Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung: Al-Maarif, 1987), h.19.

³¹ Kumpulan Pengertian Menurut para Ahli, “ Pengertian Akhlak Menurut para Ahli” dalam www.pengertianahli.com/2013/10/pengertian-akhlak-menurut-para-ahli.html#. Diakses 12:09 AM.

Dari definisi yang diungkapkan oleh beberapa ahli tersebut di atas, pendidikan dapat diartikan sebagai suatu proses yang dilakukan secara sistematis untuk mengembangkan potensi manusia untuk dibimbing dan diarahkan kepada pembantukan sikap, tata laku, dan kepribadian yang baik melalui pengajaran, pelatihan, pembiasaan dan pemberian petunjuk dan nasehat dan lain sebagainya agar menjadi manusia yang utama dan baik, berguna bagi bangsa dan negara.

Begitupun juga pendidikan akhlak dijelaskan dalam al-qur'an surat Ibrahim ayat 1 yang berbunyi :

الرَّ كِتَابٌ أَنْزَلْنَاهُ إِلَيْكَ لِتُخْرِجَ النَّاسَ مِنَ الظُّلُمَاتِ إِلَى

النُّورِ بِإِذْنِ رَبِّهِمْ إِلَى صِرَاطٍ الْعَزِيزِ الْحَمِيدِ ﴿١﴾

“Alif, laam, raa. (Ini adalah) Kitab yang Kami turunkan kepadamu supaya kamu mengeluarkan manusia dari gelap gulita kepada cahaya terang benderang dengan izin Tuhan mereka, (yaitu) menuju jalan Tuhan Yang Maha Perkasa lagi Maha Terpuji”. (QS. Ibrahim : 1).³²

Rasulullah SAW bersabda :

“Dari Ibnu Abbas. Rasulullah SAW bersabda : telah aku tinggalkan dua perkara yang tidak akan membuat kamu tersesat setelahnya yaitu katabullah (Al-Qur'an) dan As-Sunnah, dan

³² Tim Penerjemah Al-Qur'an Depag RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta : Depag RI, 1990), h. 379.

*keduanya tidak akan terpisah sampai keduanya datang ke telaga (surga) (HR. Ibnu Abbas).*³³

Akhlak menurut pengertian etimologi berasal dari bahasa Arab, jamak dari “khuluqun” yang menurut bahasa berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat.³⁴ Sedangkan menurut istilah, Ahmad Amin berpendapat bahwa akhlak adalah kebiasaan kehendak, yang berarti kehendak itu bila dibiasakan, maka kebiasaannya itu disebut dengan akhlak.³⁵

Pengertian di atas, dijelaskan yang dimaksud kebiasaan adalah perbuatan yang dilakukan secara berulang-ulang. Sedangkan untuk mengerjakannya mempunyai dua syarat : *Pertama*, ada kecenderungan hati kepadanya. *Kedua*, ada pengulangan yang cukup banyak, sehingga mudah mengerjakannya tanpa memerlukan fikiran lagi. Sedangkan yang dimaksud dengan kehendak adalah menangnya keinginan manusia setelah dia bimbing. Proses terjadinya melalui ; *Pertama*, timbul keinginan setelah adanya stimulan-stimulan melalui indra-indranya. *Kedua*, timbul kebimbangan mana yang harus dipilih di antara keinginan-keinginan yang banyak itu. *Ketiga*. Mengambil keputusan,

³³ Jalaludin Abdurrahman Bin Abi Bakar Al-Suyuti, *Al-Jami' Al-Saghir*, Juz'1 (Indonesia : Maktabah Daru Ihya" Al-Kutub Al-,Arabiyah, t-th), h. 130.

³⁴ Ahmad Warson Munawir, *Al-Munawir Kamus Arab-Indonesia*, (Surabaya: Pustaka Progreif, 1997), h. 364.

³⁵ Ahmad Amin, *Etika(Ilmu Akhlak)*, Jakarta: Bulan Bintang, 1991, h. 63.

menentukan keinginan yang dipilih di antara keinginan-keinginan tersebut.³⁶

Iman al-Ghazali mengemukakan dalam kitabnya *Ihya' Ulum al-Din* bahwa: akhlak adalah sesuatu keterangan kesediaan jiwa yang (relatif) tetapi dari padanya muncul perbuatan-perbuatan yang mudah dan gampang tanpa disertai pikir dan pertumbuhan.³⁷

Dari pengertian yang diberikan oleh Al-Ghazali dapat diketahui bahwa hakekat akhlak itu harus memenuhi dua syarat :

- a. Perbuatan itu harus konstan, yaitu dilakukan berulang kali, kontinu, dalam bentuk sama sehingga dapat menjadi kebiasaan (habit forming).
- b. Perbuatan yang konstan itu harus tumbuh dengan mudah sebagai wujud refleksi dari jiwanya tanpa pertimbangan dan pemikiran, yakni bukan karena adanya tekanan-tekanan, paksaan dari orang lain atau pengaruh-pengaruh dan bujukan-bujukan yang indah dan sebagainya.³⁸

Jadi, pengertian akhlak dapat disimpulkan sebagai kehendak jiwa manusia, (tanpa adanya paksaan dan tekanan maupun bujukan) yang dapat menimbulkan perbuatan dengan mudah dan gampang kerana sudah dibiasakan dan dilakukan berulang-ulang, sehingga sewaktuwaktu perbuatan itu akan

³⁶ Rachmat Djatmiko, *Sistem Etika Islam*, (Jakarta: Pustaka Paji Mas, 1992), h.27-28.

³⁷ Al-Ghazali, *Ihya' Ulum al-Din, Juz III, Beirut: Darul Fikr, 1979*, h. 58.

³⁸ Zainuddin, et.all., *Seluk-beluk Pendidikan dari al-Ghazali*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1991),h. 102.

muncul tanpa memerlukan pertumbuhan dan pemikiran terlebih dahulu.

Dari pengertian pendidikan dan akhlak yang sudah diungkapkan di atas, maka yang dimaksud dengan pendidikan akhlak adalah suatu usaha mengenai proses yang secara sistematis dilakukan untuk mengembangkan potensi manusia dan kehendak jiwa manusia, agar dapat menjadi manusia yang memiliki kebribadian mulia yang sesuai dengan tatanan nilai yang ada sehingga terbentuk manusia yang berakhlak karimah, dan proses itu dapat dilakukan melalui pengajaran, pelatihan, pembiasaan dan pemberian petunjuk dan nasehat dan lain-lain.

h. Dasar-dasar Pendidikan Akhlak

Islam merupakan agama yang sempurna, sehingga setiap ajaran yang ada dalam Islam memiliki dasar pemikiran, begitu pula dengan pendidikan akhlak. Tidak diragukan lagi bahwa pendidikan akhlak dalam agama Islam bersumber pada Al-Qur'an dan As-Sunnah. Al-Qur'an sendiri sebagai dasar utama dalam Agama Islam telah memberikan petunjuk pada jalan kebenaran, mengarahkan kepada pencapaian kebahagiaan di dunia dan akhirat.³⁹ Di antara ayat yang menyebutkan pentingnya akhlak adalah dalam surat Ali Imran ayat 104:

³⁹ Oemar Muhammad al-Taomy al-Syaibany, *Falsafah Pendidikan Islam*, Terj. Hasan Langgulung, (Jakarta: Bulan Bintang, 1992), hlm.346.

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

“Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebaikan, menyuruh kepada yang ma’ruf dan mencegah dari yang mungkar; merekalah orang-orang yang beruntung”.

Dalam ayat tersebut Allah SWT menganjurkan hamba-Nya untuk dapat menasehati, mengajar, membimbing dan mendidik sesamanya dalam hal melakukan kebajikan dan meninggalkan keburukan. Dengan demikian Allah telah memberikan dasar yang jelas mengenai pendidikan akhlak yang mana merupakan suatu usaha untuk membimbing dan mengarahkan manusia agar berbudi pekerti luhur dan berakhlaqul karimah.

Selain menyebutkan pentingnya pendidikan akhlak, Al-Qur’an pun menunjukkan siapa figur yang harus dicontoh dan dijadikan sebagai uswatun hasanah. Sebagaimana firman-Nya dalam QS.Al-Ahzab: 21:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

“Sungguh, telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari Kiamat dan yang banyak mengingat Allah.”

Ayat tersebut menunjukkan bahwa Rasulullah merupakan figur utama sebagai manusia dan utusan Allah yang patut dijadikan panutan

dalam menjalani kehidupan di dunia ini. Allah pun dalam ayat lain memuji kepribadian Rasulullah SAW sebagaimana firman-Nya:

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ ﴿٤﴾

“Dan sesungguhnya engkau benar-benar, berbudi pekerti yang luhur.”
(QS. Al-Qalam: 4)

Dasar pentingnya akhlak dalam As-Sunnah dijelaskan oleh Rasulullah dalam sabdanya:

Dari Abu Hurairah R.A berkata: Bahwasanya Rasulullah SAW bersabda:

“Sesungguhnya aku diutus hanyalah untuk menyempurnakan akhlak yang baik”. (HR. Ahmad dan Baihaqi)

Dari ayat Al-Qur’an dan As-Sunnah Rasulullah SAW. di atas menunjukkan bahwa dasar dan pijakan pendidikan akhlak adalah Al-Qur’an dan Sunnah Nabi. Dari dasar dan pedoman itulah dapat diketahui kriteria suatu perbuatan itu baik ataupun buruk.

i. Tujuan Pendidikan Akhlak

Tujuan pokok dari pendidikan Islam adalah mendidik budi pekerti dan pembentukan jiwa. Pendidikan yang diberikan kepada anak didik haruslah mengandung pelajaran-pelajaran akhlak. Setiap pendidik haruslah memikirkan akhlak dan memikirkan akhlak keagamaan sebelum yang lain-lainnya karena akhlak keagamaan adalah akhlak yang tertinggi, sedangkan akhlak yang mulia itu adalah tiang dari pendidikan Islam.

Dalam tujuan pendidikan akhlak dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu :

1. Tujuan Umum

Menurut Barnawy Umari, bahwa tujuan pendidikan akhlak secara umum meliputi :

- a. Supaya dapat terbiasa melakukan yang baik, indah, mulia, terpuji serta menghindari yang buruk, jelek, hina dan tercela.
- b. Supaya perhubungan kita dengan Allah SWT dan dengan sesama makhluk selalu terpelihara dengan baik dan harmonis.

Menurut Ali Hasan bahwa tujuan pokok akhlak adalah agar setiap orang berbudi (berakhlak), bertingkah laku (tabiat) berperangai atau beradat istiadat yang baik atau yang sesuai dengan ajaran Islam.

2. Tujuan Khusus

Adapun secara spesifik pendidikan akhlak bertujuan:

- a. Menumbuhkan pembentukan kebiasaan berakhlak mulia dan beradat kebiasaan yang baik
- b. Memantapkan rasa keagamaan pada siswa, membiasakan diri berpegang pada akhlak mulia dan membenci akhlak yang rendah.
- c. Membiasakan siswa bersikap rela, optimis, percaya diri, emosi, tahan menderita dan sabar.
- d. Membimbing siswa ke arah sikap yang sehat dan dapat membantu mereka berinteraksi sosial yang baik, mencintai kebaikan untuk orang lain, suka menolong, sayang kepada yang lemah, dan menghargai orang lain.
- e. Membiasakan siswa bersopan santun dalam berbicara dan bergaul baik di sekolah maupun di luar sekolah.

- f. Selalu tekun beribadah dan mendekatkan diri kepada Allah dan bermuamalah yang baik.⁴⁰

j. Macam-macam Akhlak

Akhlak menurut obyeknya atau kepada siapa akhlak itu ditunjukkan adalah sebagai berikut:

- 1) Akhlak kepada Allah, meliputi antara lain: Ibadah kepada Allah, cinta kepada Allah, cinta kerana Allah, neramal kerana Allah, tawakkal kepada Allah, dan taubat.
- 2) Akhlak kepada Rasulullah SAW, meliputi antara lain: taat dan cinta kepada Rasulullah SAW.
- 3) Akhlak kepada keluarga, meliputi antara lain: akhlak terhadap ayah dan ibu, saudara, nenek, kakek, paman, keponakan, dan seterusnya.
- 4) Akhlak kepada orang lain, meliputi antara lain: akhlak pada tetangga, sesama muslim, kaum lemah dan sebagainya.
- 5) Akhlak kepada alam lingkungan, meliputi antara lain: menyayangi binatang, dan merawat tumbuh-tumbuhan

Adapun menurut sifatnya, akhlak dibagi menjadi dua bagian, yaitu akhlak yang baik disebut akhlak mahmudah (terpuji) atau akhlak karimah (mulia), dan akhlak buruk disebut juga akhlak mazmumah (tercela).

1) Akhlak Mahmudah

Akhlak Mahmudah yaitu tingkah laku yang terpuji yang merupakan tanda keimanan seseorang. Akhlak Mahmudah atau akhlak terpuji dilahirkan dari sifat-sifat sebagaimana berikut: cinta kepada Allah, sabar, amanah. Ikhlas, jujur, menepati janji. santun.

⁴⁰Habib Thoha, Saifudin Zuhri, dkk., *Metodologi Pengajaran Agama*, (Fakultas Tarbiyah, Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 1999), hlm. 136.

rajin bekerja, hidup bersih, menyayangi binatang, dan memelihara kelestarian alam.⁴¹

2) Akhlak Madzmudah

Akhlak Madzmudah, yaitu tinggah laku yang tercela ataupun perbuatan jahat yang merusak iman seseorang dan menjatuhkan martabat manusia. Sifat-sifatnya yang termasuk akhlak madzmudah adalah segala sifat yang bertentangan dengan dengan akhlak mahmudah, antara lain: kufur, syirik, munafiq, dendam, dengki, khianat, tamak, ujub, putus asa, kotor, mencemari lingkungan, dan merusak alam lingkungan.⁴²

k. Penerapan Nilai-nilai Pendidikan Akhlak

Tujuan pendidikan agama Islam adalah mengarah kepada pembinaan pribadi muslim yang terpadu pada perkembangan dari segi spiritual, jasmani, emosi, intelektual dan sosial. Atau lebih jelas lagi, ia diorientasikan pada pembinaan warga negara, muslim yang baik, yang percaya pada Tuhan dan agamanya, berpegang teguh pada ajaran agamanya, berakhlak mulia, sehat jasmani dan rohani. Oleh karena itu, berbicara tentang optimalisasi nilai-nilai pendidikan agama Islam, baik makna maupun tujuannya haruslah

⁴¹ T. Ibrahim, Darsono, *Akidah Akhlak kelas VIII*, Solo: (Tiga Serangkai, 2009), h. 28.

⁴² T. Ibrahim, Darsono, *Akidah Akhlak kelas VIII...h 112*.

mengacu pada penanaman nilai-nilai Islam dan tidak dibenarkan melupakan etika sosial atau moralitas sosial.

Penanaman nilai-nilai ini juga dalam rangka menuai keberhasilan hidup (hasanah) di dunia yang kemudian akan mampu membuahkan kebaikan (hasanah) di akhirat kelak. Pada masa ini remaja paling banyak menghabiskan waktu mereka di luar rumah bersama dengan teman sebaya mereka, sehingga bisa dipahami apabila teman sebaya sangat berpengaruh terhadap sikap, cara bicara, minat, penampilan, dan perilaku remaja. Perubahan dalam sosial terlihat dengan adanya perubahan dalam sikap dan perilaku, yang antara lain dapat menjadi hambatan dan tantangan yang keras terhadap perubahan sikap dan perilaku keagamaan serta moral.

1. Pola Penerapan Pendidikan Akhlak

Pola penanaman akhlak menjadi isu penting dalam dunia pendidikan. Hal ini berkaitan dengan fenomena moral yang terjadi di tengah-tengah masyarakat maupun dilingkungan pemerintah yang semakin meningkat dan beragam. Kriminalitas, ketidakadilan, korupsi, kekerasan pada anak, penyelenggaraan HAM, menjadi bukti bahwa telah terjadi krisis jati diri dan karakteristik pada bangsa Indonesia.

Pola penanaman akhlak, kesantunan, dan relegiusitas yang dijunjung tinggi dan menjadi budaya bangsa Indonesia selama ini

seakan-akan menjadi terasa asing dan jarang ditemui di tengah-tengah masyarakat. Pola penanaman akhlak menjadi sebuah jawaban yang tepat atas permasalahan-permasalahan yang telah disebut di atas dan sekolah sebagai penyelenggara pendidikan diharap dapat menjadi tempat yang mampu mewujudkan misi dari pendidikan penanaman akhlak tersebut.

Pendidikan dalam pola penanaman nilai akhlak diharapkan mampu menghasilkan manusia yang selalu berupaya menyempurnakan iman, takwa dan berakhlak mulia, akhlak mulia mencakup etika, budi pekerti, atau moral sebagai perwujudan dari pendidikan.⁴³

Adapun macam-macam pola penanaman dalam membentuk akhlak:

1. Pemahaman (Ilmu)

Pemahaman dengan cara menginformasikan tentang hakikat dan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya, pemahaman yang diberikan setiap saat sehingga dapat dipahami dan diyakini bahwa obyek itu benar-benar berharga dan bernilai. Dengan demikian akan rasa rasa suka atau tertarik di dalam hatinya

⁴³ Permendiknas. “*Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Tingkat Dasar dan Menengah*”. Jurnal. (vol 13, No. 1, 2013)h.26.

sehingga peserta didik akan melakukan perbuatan yang baik di kesehariannya sesuai dengan apa yang ia pahami dan yakini.⁴⁴

2. Pembiasaan (Amal)

Pembiasaan dilakukan guna menguatkan obyek yang telah dipahami dan diyakini sehingga dapat menjadi suatu bagian yang terkait pada dirinya. Kemudian menjadi suatu kebiasaan perbuatan atau akhlak. Sebagai contoh dengan membiasakan diri untuk melaksanakan salat berjamaah di masjid akan menimbulkan rasa yang kurang, seakan ada hal yang berharga yang hilang.⁴⁵

3. Melalui Teladan yang Baik

Uswatun hasanah merupakan pendukung terbentuknya akhlak yang mulia. Ini akan lebih mengena melalui orang-orang terdekat seperti orang tua, guru dan lainnya, yang mempunyai peran penting di dalam kesehariannya. Kecenderungan manusia meniru, belajar lewat peniruan, menyebabkan keteladanan menjadi sangat penting artinya dalam proses belajar mengajar.

Sebagai contoh ketika anak tinggal di lingkungan yang baik secara otomatis di dalam dirinya akan terbentuk karakter yang baik. Begitu pula sebaliknya ketika ia berada di kalangan yang buruk tentunya akan muncul perilaku tercela yang kemudian akan menjadi karakteristik anak tersebut.⁴⁶

Dari ketiga macam pola penanaman akhlak atau perilaku tersebut akan menimbulkan beberapa sikap atau perilaku yang

37 ⁴⁴ Mohammd Nasiruddin, *Pendidikan Tasawuf*, (Semarang: Rasail Group, 2010), h. 36-

⁴⁵ Mohammd Nasiruddin, *Pendidikan Tasawuf*... h. 39-40

⁴⁶ Mohammd Nasiruddin, *Pendidikan Tasawuf*... h. 41-42

melekat pada dirinya atau biasa disebut dengan karakteristik. Pada dasarnya setiap muslim wajib melaksanakan sikap berbuat jujur, baik sesama muslim dengan muslim, maupun antar muslim dan non muslim. Demikian pula berbuat toleran, menepati janji, sportif, kerja sama, pemurah dan lain sebagainya.

2. Gambaran Umum Tentang Remaja

a. Pengertian remaja

Para ahli psikologi terjadi perbedaan dalam memberikan batasan masa, antara lain: bahwa istilah asing yang menunjukkan masa remaja antara lain *priberteit*, *adolescencia* dan *youth*. Dalam bahasa Indonesia sering disebut pubertas atau remaja.⁴⁷ Masa remaja merupakan tahap perkembangan dalam kehidupan manusia, di mana seseorang sudah tidak dapat disebut anak kecil lagi, tetapi juga belum dapat disebut orang dewasa. Tahap perkembangan ini pada umumnya disebut masa pancaroba (pubertas) atau masa peralihan dari masa anak-anak menuju ke arah kedewasaan.

Dilihat dari perspektif psikologi perkembangan, pubertas (remaja) dianggap sebagai periode sensitif yang memiliki pengaruh sangat besar bagi kehidupan individu. Periode ini menandai perpindahan dari tahap anak-anak menjadi tahap dewasa. Berbagai faktor seperti nutrisi, sikap sosial, pendidikan keluarga, pendidikan sekolah, lingkungan tetangga, teman dan keadaan masyarakat sekitar

⁴⁷ Panut Panuju dan Ida Umami, *Psikologi Remaja*. (Yogyakarta: Tiara Wacana, 1999), h. 1.

akan mempengaruhi proses perkembangan fisik dan mental para remaja.

Masa adolesensi ini disebut juga masa “*physiological learning*” dan “*sosial learning*”, Berarti bahwa pada masa ini remaja sedang mengalami suatu pematangan fisik dan pematangan sosial.⁴⁸ Kedua hal ini “*serempok*” terjadi pada waktu yang bersamaan. Dalam pematangan fisik ini remaja mengalami proses perubahan struktur dan fungsi jasmaniah (*fisiologis*) mengarah pada kedewasaan fisik; timbulnya kemungkinan reproduksi.

Dalam pematangan sosial si remaja menghadapi proses belajar mengadakan penyesuaian diri atau “*adjustment*” pada kehidupan sosial orang dewasa secara tepat. Hal ini berarti pula, bahwa remaja harus belajar pola-pola tingkah laku sosial yang dilakukan orang dewasa dalam lingkungan kebudayaan masyarakat dimana mereka hidup.⁴⁹

Masa remaja dibagi menjadi tiga yakni:

- a. Masa prapubertas (pueral) = 12-14 tahun
- b. Masa pubertas = 14-18 tahun
- c. Masa adoleson = 18-21 tahun

1) Masa Prapubertas

⁴⁸ Melly Sri Sulastri Rifai, *Psikologi Perkembangan Remaja*, (Jakarta: PT. Bina Aksara, 1987), h. 1.

⁴⁹ Melly Sri Sulastri Rifai, *Psikologi Perkembangan Remaja*,...h. 1.

Masa ini adalah masa peralihan dari masa sekolah menuju masa pubertas, dimana seorang anak yang telah besar sudah ingin berlaku seperti orang dewasa tetapi dirinya belum siap, termasuk kelompok orang dewasa. Sebagaimana dijelaskan oleh Abu Ahmadi dalam buku psikologi perkembangan sebagai berikut:

Prapubertas adalah saat-saat terjadinya kematangan seksual yang sesungguhnya, bersama dengan terjadinya perkembangan fisiologis yang berhubungan dengan kematangan kelenjar endokrin. Kelenjar endokrin adalah kelenjar yang bermuara langsung di dalam saluran darah.

Dengan melalui pertukaran zat yang ada diantara jaringan - jaringan kelenjar dengan pembuluh rambut di dalam jaringan tadi. Zat yang dikeluarkan itu disebut hormon, selanjutnya hormon-hormon tadi memberikan stimulasi pada tubuh anak sedemikian rupa.

Sehingga anak merasakan adanya rangsangan-rangsangan tertentu. Suatu rangsangan hormonal ini menyebabkan rasa tidak tenang pada diri anak, suatu rasa yang belum pernah dialami sebelumnya pada akhir dunia anak-anaknya yang cukup menggemirakan.⁵⁰

Peristiwa kemasakan tersebut pada wanita terjadi 1,5 sampai 2 tahun lebih awal dari pada pria. Terjadinya kematangan jasmani bagi wanita biasanya ditandai dengan adanya menstruasi pertama. Sedang

⁵⁰ Abu Ahmadi, *Psikologi Perkembangan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), h. 85.

pada pria ditandai dengan keluarnya sperma yang pertama, biasanya lewat mimpi merasakan keputusan seksual.⁵¹

Bagi masa remaja awal, adanya kematangan jasmani (seksual) itu umumnya digunakan dan dianggap sebagai tanda-tanda primer akan datangnya masa remaja. Menurut Andi Mappiare dalam buku Psikologi Remaja, bahwa tanda-tanda lain disebut sebagai tanda sekunder dan tanda tertier. Tanda-tanda sekunder dapat disebutkan antara lain :

- 1) Pria
 - a) Tumbuh suburnya rambut pada janggut, kuimis dan lain-lain
 - b) Selaput suara semakin besar dan kuat
 - c) Badan mulai membentuk “segi tiga” urat-uratpun jadi kuat, dan muka bertambah persegi.
- 2) Wanita :
 - a) Pinggul semakin besar dan melebar
 - b) Kelenjar-kelenjar pada dada semakin berisi, suara menjadi bulat, merdu dan tinggi
 - c) Muka menjadi bulat dan berisi.⁵²

2) Masa Pubertas

Kata pubertas sendiri berasal dari bahasa latin “*pubescere*” yang berarti mendapat *pubes* atau rambut kemaluan. 40 pada masa ini seseorang tidak hanya bersifat reaktif, tetapi mulai aktif mencapai kegiatan dalam rangka menemukan dirinya (akunya), serta mencari padoman hidup untuk bekal kehidupannya mendatang. Kegiatan

⁵¹ Abu Ahmadi, *Psikologi Perkembangan*,...h. 85

⁵² Andi Mappiare, *Psikologi remaja*, (Surabaya: Usaha Affest Printing, 1982), h. 28.

tersebut dilakukan dengan semangat yang menyala-nyala tetapi ia sendiri belum memahami hakekat dari sesuatu yang dicarinya itu.

Mengenai tanda-tanda masa pubertas ini E. Spranger menyebutkan ada tiga aktifitas:

- a) Penemuan aku
 - b) Pertumbuhan pedoman kehidupan
 - c) Memasukan diri pada kegiatan kemasyarakatan.
- 3) Masa Adolesen

Pada masa ini remaja sudah dapat mengetahui kondisi dirinya, ia sudah mulai membuat rancangan kehidupan serta sudah mulai memilih dan menentukan jalan hidup yang hendak ditemuinya. Masa ini adalah merupakan periode menuju kematangan remaja, sehingga dalam bahasa Inggrisnya disebut *adolescent* yang berarti remaja.⁵³

b. Ciri-ciri masa remaja

Masa remaja adalah suatu masa perubahan. Pada masa remaja terjadi perubahan yang cepat baik secara fisik, maupun psikologis. Ada beberapa perubahan yang terjadi selama masa remaja:

- 1) Peningkatan emosional yang terjadi secara cepat pada masa remaja awal yang dikenal sebagai masa *strom & stress*. Peningkatann emosional ini merupakan hasl dari perbuatan fisik

⁵³ John M. Echols dan Hassan Shadily, *Kamus Indonesia Inggris*, (Jakarta: PT. Gramedia,1997), h. 456.

terutama hormon yang terjadi pada masa remaja. Dari segi kondisi sosial, peningkatan emosi ini merupakan tanda bahwa remaja berada dalam kondisi baru yang berbeda dari masa sebelumnya. Pada masa ini banyak tuntutan dan tekanan yang ditujukan pada remaja, misalnya mereka diharapkan untuk tidak lagi bertingkah seperti anak-anak, mereka harus lebih mandiri, dan bertanggung jawab. Kemandirian dan tanggung jawab ini akan terbentuk seiring berjalannya waktu, dan akan tampak jelas pada remaja akhir yang duduk di awal-awal masa kuliah.

- 2) Perubahan yang cepat secara fisik yang juga disertai kematangan seksual. Terkadang perubahan ini membuat remaja merasa tidak yakin akan diri dan kemampuan mereka sendiri. Perubahan fisik yang terjadi secara cepat, baik perubahan internal seperti sistem sirkulasi, pencernaan, dan sistem respirasi maupun perubahan eksternal seperti tinggi badan, berat badan, dan proporsi tubuh sangat berpengaruh terhadap konsep diri remaja.
- 3) Perubahan dalam hal yang menarik bagi dirinya dan hubungan dengan orang lain. Selama masa remaja banyak hal-hal yang menarik bagi dirinya dibawa dari masa kanak-kanak digantikan dengan hal menarik yang baru dan lebih matang. Hal ini juga dikarenakan adanya tanggung jawab yang lebih besar pada masa remaja, maka remaja diharapkan untuk dapat mengarahkan ketertarikan mereka pada hal-hal yang lebih penting. Perubahan

juga terjadi dalam hubungan dengan orang lain. Remaja tidak lagi berhubungan hanya dengan individu dari jenis kelamin yang sama, tetapi juga dengan lawan jenis, dan dengan orang dewasa.

- 4) Perubahan nilai, di mana yang mereka anggap penting pada masa kanak-kanak menjadi kurang penting karena telah mendekati dewasa.
- 5) Kebanyakan remaja bersikap *ambivalen* dalam menghadapi perubahan yang terjadi. Di satu sisi mereka menginginkan kebebasan, tetapi di sisi lain mereka takut akan tanggung jawab yang menyertai kebebasan ini, serta meragukan kemampuan mereka sendiri untuk memikul tanggung jawab ini.⁵⁴

c. Perkembangan Masa Remaja

Masa remaja adalah masa datangnya pubertas (11-14) sampai usia sekitar 18 tahun, masa transisi dari kanak-kanak ke dewasa. Masa ini hampir selalu merupakan masa-masa sulit bagi remaja maupun orang tuanya. Ada sejumlah alasan untuk ini:

- 1) Remaja mulai menyampaikan kebebasan dan haknya untuk mengemukakan pendapatnya sendiri. Tidak terhindarkan, ini dapat menciptakan ketegangan dan perselisihan, dan dapat menjauhkan ia dari keluarganya.

⁵⁴ Yudrik Jahja, *Psikologi Perkembangan*, (Jakarta : Kencana, 2011), h. 235.

- 2) Remaja lebih mudah dipengaruhi teman-temannya daripada ketika masih lebih muda. Ini berarti pengaruh orang tua pun melemah. Anak remaja berperilaku dan mempunyai kesenangan yang berbeda bahkan bertentangan dengan perilaku dan kesenangan keluarga. Contoh-contoh yang umum yaitu mode pakaian, potongan rambut atau musik, yang semuanya harus mutakhir.
- 3) Remaja mengalami perubahan fisik yang luar biasa, baik pertumbuhan maupun seksualitasnya. Perasaan seksual yang mulai muncul dapat menakutkan, membingungkan, dan menjadi sumber perasaan salah dan frustrasi.
- 4) Remaja sering menjadi terlalu percaya diri dan bersama sama dengan emosinya yang biasanya meningkat, mengakibatkan ia sukar menerima nasihat orang tua.⁵⁵

Ada sejumlah kesulitan yang sering dialami kaum remaja yang betapa pun menjemukan bagi mereka dan orang tua mereka, dan merupakan bagian yang normal dari perkembangan ini.

Beberapa kesulitan yang atau bahaya yang mungkin dialami kaum remaja, antara lain:

- 1) Variasi kondisi kejiwaan, suatu saat mungkin ia terlihat pendiam, cemberut, dan mengasihkan diri tetapi pada saat yang lain ia terlihat sebaliknya, pering, berseri-seri, dan yakin, perilaku yang

⁵⁵ Yudrik Jahja, *Psikologi Perkembangan* ,...h. 226

sukar ditebak dan berubah-ubah ini bukanlah abnormal. Ini hanya perlu diperhatikan bila ia terjerumus dalam kesulian di sekolah atau dengan teman-temannya.

- 2) Rasa ingin tau seksual dan coba-coba, hal ini normal dan sehat. Rasa ingin tahu seksual dan bangkitnya berahi ialah normal dan sehat. Ingat, bahwa perilaku tertarik pada seks sendiri juga merupakan ciri yang normal pada perkembangan masa remaja. Rasa ingin tahu seksual dan berahi jelas menumbulkan bentukbentuk perilaku seksual.
- 3) Membolos, tidak ada gairah atau malas ke sekolah sehingga lebih suka membolos masuk sekolah.
- 4) Perilaku antisosial, seperti suka mengganggu, berbohong, kejam, dan agresif. Penyebabnya mungkin bermacam-macam dan banyak tergantung pada budayanya. Akan tetapi, penyebab yang mendasar ialah pengaruh buruk teman, dan kedisiplinan yang salah dari orang tua terutama bila terlalu keras atau terlalu lunak dan sering tidak ada sama sekali.
- 5) Penyalahgunaan obat bius,
- 6) Psikosis, bentuk psikosis yang paling dikenal orang ialah skizofernia.⁵⁶

d. Faktor-faktor Mempengaruhi pada Remaja

- 1) Faktor-faktor Mempengaruhi Sikap Remaja Terhadap Pendidikan

⁵⁶ Yudrik Jahja, *Psikologi Perkembangan* ,...h. 227

- a. Sikap teman sebaya: berorientasi sekolah atau kerja.
 - b. Sikap orang tua: menganggap pendidikan sebagai batu loncatan kearah mobilitas sosial atau hanya sebagai suatu kewajiban karena diharuskan oleh hukum.
 - c. Nilai-nilai, yang menunjukkan keberhasilan atau kegagalan akademis.
 - d. Relevansi atau nilai praktis dari berbagai mata pelajaran.
 - e. Sikap terhadap guru-guru, pegawai tata usaha, dan kebijaksanaan akademis serta disiplin. Keberhasilan dalam berbagai kegiatan ekstrakurikuler.
 - f. Derajat dukungan sosial di antara teman-teman sekelas.⁵⁷
- 2) Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perilaku Menyimpang pada Remaja

Kelalaian orang tua dalam mendidik (memberikan) ajaran dan bimbingan tentang nilai-nilai agama. Perilaku Menyimpang Remaja antara lain:

- a. Pergaulan negatif (teman bergaul yang sikap dan perilakunya kurang memerhatikan nilai-nilai moral).
- b. Beredarnya filem-filem atau bacaan-bacaan porno.
- c. kurang dapat memanfaatkan waktu luang.
- d. Kehidupan moralitas masyarakat yang bobrok.
- e. Hidup menganggur.
- f. Kehidupan ekonomi keluarga yang morat-marit (miskin/fakir)
- g. Diperjualbelikannya minuman keras/obat-obatan terlarang cara bebas.
- h. Penjualan alat-alat kontrasepsi yang kurang terkontrol.

⁵⁷ Yudrik Jahja, *Psikologi Perkembangan* ,...h. 224

- i. Perceraian atau konflik orang tua.
- j. Perselisihan atau konflik orang tua (antara anggota keluarga).
- k. Sikap perlakuan orang tua yang buruk terhadap anak.⁵⁸

e. Aspek-aspek Perkembangan pada Masa Remaja

1) Perkembangan Fisik

Perkembangan fisik adalah perubahan-perubahan pada tubuh, otak, kapasitas sensoris, dan keterampilan motorik. Perubahan pada tubuh ditandai dengan penambahan tinggi dan berat tubuh, pertumbuhan tulang dan otot, dan kematangan organ seksual dan fungsi reproduksi. Tubuh orang dewasa yang cirinya ialah kematangan. Perubahan fisik otak strukturnya semakin sempurna untuk meningkatkan kemampuan kognitif.⁵⁹

2) Perkembangan kognitif

Menurut Piaget, seorang remaja termotivasi untuk memahami dunia karena perilaku adaptasi secara biologis mereka. Dalam pandangan Piaget, remaja secara aktif membangun dunia kognitif mereka, di mana informasi yang didapatkan tidak langsung diterima begitu saja kedalam skema kognitif mereka. Remaja telah mampu membedakan antara hal-hal atau ide-ide yang lebih penting dibanding ide lainnya, lalu remaja juga menghubungkan ide-ide ini. Seorang remaja tidak saja mengorganisasikan apa yang dialami dan

⁵⁸ Yudrik Jahja, *Psikologi Perkembangan* ,...h. 225

⁵⁹ Yudrik Jahja, *Psikologi Perkembangan* ,...h. 231

diamati, tetapi remaja mampu mengolah cara berpikir mereka sehingga memunculkan suatu ide baru. *Perkembangan kognitif* adalah *perubahan kemampuan mental seperti belajar, memori, menalar, berfikir, dan bahasa*. Mengemukakan bahwa pada masa remaja terjadi kematangan kognitif, yaitu interaksi dari struktur otak yang telah sempurna dan lingkungan sosial yang semakin luas untuk eksperimentasi memungkinkan remaja untuk berpikir abstrak. Piaget menyebut tahap perkembangan kognitif ini sebagai *tahap operasi formal*.

Tahap *formal operations* adalah suatu tahap di mana seseorang telah mampu berpikir secara abstrak. Seorang remaja tidak lagi terbatas pada hal-hal yang aktual, serta pengalaman yang benar-benar terjadi. Dengan mencapai tahap operasi formal, remaja dapat berpikir dengan

fleksibel dan kompleks. Seorang remaja mampu menemukan alternatif jawaban atau penjelasan tentang suatu hal. Berbeda dengan seorang anak yang baru mencapai tahap operasi konkret yang hanya mampu memikirkan satu penjelasan untuk suatu hal. Hal ini memungkinkan remaja berfikir secara hipotetis. Remaja telah mampu memikirkan suatu situasi yang masih berupa rencana atau suatu gambaran.

3) Perkembangan Kepribadian dan Sosial

Perkembangan kepribadian adalah perubahan cara individu berhubungan dengan dunia dan menyatakan emosi secara unik; sedangkan perkembangan sosial berarti perubahan dalam berhubungan dengan orang lain. Perkembangan kepribadian yang penting pada masa remaja ialah pencarian identitas diri. Pencarian identitas diri adalah hidup orang tua. Dengan demikian, pada masa remaja peran kelompok teman sebaya ialah besar. Pada diri remaja, pengaruh lingkungan dalam menentukan perilaku diakui cukup kuat. Walaupun remaja telah mencari tahap perkembangan kognitif yang memadai untuk menentukan tindakannya sendiri, namun penentuan diri remaja dalam berperilaku banyak dipengaruhi teman sebaya diakui dapat mempengaruhi pertimbangan dan keputusan seorang remaja tentang perilakunya, mengemukakan bahwa kelompok teman sebaya merupakan sumber referensi utama bagi remaja dalam hal persepsi dan sikap yang berkaitan dengan gaya hidup. Bagi remaja, teman-teman menjadi sumber informasi misalnya mengenai bagaimana cara berpakaian yang menarik, musik, atau filem apa yang bagus.⁶⁰

⁶⁰ Yudrik Jahja, *Psikologi Perkembangan*, ...h. 234

B. Penelitian yang Releven

Berdasarkan penelusuran yang dilakukan penelitian terkait dengan penelitian tentang Pendidika Akhlak Pada Remaja di Pondok Nurul Ihsan Wittaya Pattani Thailand, ada beberapa hasil penelitian yang tertuang dalam skripsi, diantaranya:

Pertama, adalah Penelitian dari Husnus Zakiah pada tahun 2016 yang berjudul “Pergeseran Nilai-Nilai Akhlak Santri di Pondok Pesantren Al-Mukhtariyah Sungai Dua” dilaksanakannya penelitian ini bertujuan untuk Mengetahui nilai akhlak apa yang bergeser dari santri di Pondok Pesantren Al-Mukhtariyah Sungai Dua, dan mengetahui factor penyebab pergeseran nilai akhlak santri di Pondok Pesantren Al-Mukhtariyah Sungai Dua. Setelah penelitian ini dilakukan nilai-nilai Akhlak santri yang bergeser di pondok pesantren Al-Mukhtariyah Sungai Dua yaitu kurangnya ini nilai interaksi yang baik antara santri dengan guru, nilai kepatuhan santri kepada guru, nilai ukhwah islamiyah, nilai kedipsilinan dan nilai semangat menuntut ilmu⁶¹

Kedua, penelitian dari Harianto Siregar pada tahun 2019 yang berjudul “Konsep Pendidikan Akhlak Anak Terhadap Orang Tua Dalam Al-Qu’ran Surah Al-isra’ Ayat 23-25 Menurut para Mufasssir” dilaksanakannya penelitian ini bertujuan untuk mengetahui konsep

⁶¹ Husnus Zariah, *Pergeseran Nilai-Nilai Akhlak Santri di Pondok Pesantren Al-Mukhtariyah Sungai Dua*, Skripsi Fatultas Tarbiah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan, 2016.

pendidikan akhlak anak terhadap orangtua dalam Al-Qu'ran Surah Al-isra' Ayat 23-25 menurut para mufassir. Bahwa hasil penelitian ini Konsep pendidikan akhlak anak yang terkandung dalam Al-quran surat al-isra ayat 23-25 menurut mufassir. Menurut tafsir Al-Maraghi konsep pendidikan akhlak anak terhadap orang tua ialah janganlah jengkel terhadap orang tua apabila orangtua kesalahan akan tetapi bersabar terhadap mereka sebagai mana mereka bersifat sabar terhadap kita ketika masih kecil, seorang anak jangan menyusahkan keduanya dengan perkataan yang membuat mereka malu dan jugak tercela, seorang anak hendanya bersifat tawahdu.⁶²

Ketiga, penelitian dari Helmida Siregar dapa tahun 2013 yang berjudul "Pengaruh Interaksi dalam Keluarga terhadap Akhlak Anak di Desa Panompuan Jae Kecamatan Angkola Timur" dari hasil penelitian tersebut bahwa semakin baik interaksi dalam keluarga maka akhlak anak di Desa Panompuan Jae Kecamatan Angkola Timur akan semakin meningkat. Hasi penelitian bahwa semakin baik intraksi dalam keluarga maka akhlak anak di desa Panompuan Jae Kecamatan Angkola Tinur akan semakin meningkat. Sebaliknya semakin kurang kurang intraksi dalam keluarga maka akhlak anak di desa Panompuan Jae Kecamatan Angkola

⁶² Harianto Siregar, *Konsep Pendidikan Akhlak Anak Terhadap Orang Tua Dalam Al-Qu'ran Surah Al-isra' Ayat 23-25 Menurut para Mufassir*, Skripsi Fatultas Tarbiah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan, 2019.

Timur semakin menurun. Hal ini menunjukkan terhadap pengaruh yang signifikan antara interaksi dalam keluarga terhadap anak.⁶³

sedangkan skripsi yang akan saya teliti yaitu lebih menekankan pada pendidikan akhlak pada remaja.

⁶³ Helmida Siregar, *Pengaruh Interaksi dalam Keluarga terhadap Akhlak Anak di Desa Panompuan Jae Kecamatan Angkola Timor*, Skripsi Fakultas Tarbiah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan, 2013.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di Pondok Nurul Ihsan Wittaya Pattani Thailand Selatan Selatan sebagai salah satu Lembaga Pendidikan non forman yang berciri khas Agama Islam.

Letak kondisi geografi Pondok Nurul Ihsan Wittaya Pattani Thailand Selatan berobsesi menciptakan kegiatan yang dapat dijadikan trend untuk pesantren-pesantren atau forum-forum kajian keagamaan dan kemasyarakatan, Pondok Nurul Ihsan Wittaya Pattani Thailand Selatan letaknya di No 195/2 M.3 T. Mok mawi A. Ya'rang J. Pattani dengan luas sekitar 7 hektar di kelilingi dengan rumah-rumah penduduk di Desa Mok Mawi.

Pondok Nurul Ihsan adalah salah satu pondok di Wilayah Pattani yang mengajar pendidikan akhlak bagi remaja akan tetapi masih minim penelitian tentang tema tersebut di Pondok Nurul Ihsan Wittaya Pattani Thailand Selatan.

Peneliti ini dilaksanakan terhitung dari bulan Februari 2020 sampai Juni 2020. Dari waktu yang ada, penelitian berusaha mendapatkan data yang berkenaan dengan topik yang diteliti dan berusaha menggambarkan semurni mungkin datanya, tidak melibatkan berbagai perasaan yang dapat menjadikan data bias dan tidak real lagi

B. Jenis Penelitian

Berdasarkan jenisnya, penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Menurut Lexy J. Moleong, penelitian kualitatif adalah penelitian yang dimaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain, secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.⁶⁴ Adapun jenis penelitian ini dapat ditinjau berdasarkan tempat, tujuan, analisa data dan metode penelitian yang diguna

Oleh karena itu dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan deskriptif. Penelitian deskriptif merupakan penelitian terhadap fenomena atau populasi tertentu yang diperoleh peneliti dari subjek yang berupa individu, organisasional atau perspektif yang lain. Adapun tujuannya adalah untuk menjelaskan aspek yang relevan dengan fenomena yang diamati dan menjelaskan karakteristik fenomena atau masalah yang ada.

Adapun metode kualitatif ini digunakan karena beberapa pertimbangan. Pertama menyesuaikan metode kualitatif lebih mudah

⁶⁴ Lexy, J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2005), hlm. 11.

apabila berhadapan dengan kenyataan ganda: kedua, metode ini menyajikan secara langsung hakikat hubungan antara penelitian dan responden : dan ketiga metode ini lebih peka dan lebih dapat menyesuaikan diri dengan banyak penajaman pengaruh bersama dan terhadap pola-pola nilai yang dihadapi.⁶⁵

C. Sumber Data

Data merupakan hal yang sangat esensial untuk menguak suatu permasalahan, dan data juga diperlukan untuk menjawab masalah penelitian atau mengisi hipotesis yang sudah dirumuskan. Adapun jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan sekunder.

1. Data primer

Data primer adalah data yang bersumber dari informan yang mengetahui secara jelas dan rinci mengenai masalah yang sedang diselidiki. Seperti dikatakan Moleong, bahwa kata-kata atau ucapan lisan dan perilaku manusia merupakan data utama atau data primer dalam suatu penelitian.⁶⁶ Dalam hal ini yang akan dijadikan sumber data primer yaitu kyai, pengasuh, santri di Pondok Nurul Ihsan Wittaya Pattani Thailand Selatan dengan teknik wawancara langsung.

⁶⁵ S.Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta :Reneka Cipta,2010), hlm.41

⁶⁶ Lexy, J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*,... hlm.12

2. Data skunder

Data skunder berasal dari dokumen-dokumen berupa catatan-catatan. dan menjelaskan tentang sumber data penting lainnya adalah berbagai catatan tertulis seperti dokumen-dokumen, publikasi-publikasi, surat menyurat, daftar gaji, arsip, rekaman, evaluasi atau buku harian.

D. Teknik Pengumpul Data

Untuk mengumpulkan data sebanyak mungkin dan informasi dalam penulisan ini, penulisan menggunakan tehnik pengumpulan data berbagai Teknik sesuai dengan bentuk penelitian

1. Observasi (Pengamatan)

Observasi atau pengamatan adalah alat pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki.⁶⁷

Teknik observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik observasi non partisipan. Yang dimaksud dengan teknik observasi non partisipan, yakni pengamat hanya melakukan satu fungsi, yaitu mengadakan pengamatan.⁶⁸ Teknik observasi nonpartisipan digunakan karena dalam proses penelitian ini peneliti tidak ikut serta dalam kegiatan, akan tetapi hanya berperan mengamati

⁶⁷ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan*. (Bandung : Alfabeta, 2010), hal.308-309

⁶⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. (Jakarta : Rineka Cipta, 2006), hal. 9

kegiatan. Kalaupun ikut dalam kegiatan itu hanya dalam lingkup yang terbatas sesuai kebutuhan peneliti untuk memperoleh data yang benar-benar valid. Pemilihan teknik jenis ini dilakukan agar peneliti dapat lebih fokus dalam melakukan pengamatan terhadap objek yang sedang diamati sehingga data observasi yang dihasilkan benar-benar valid dan sesuai dengan kondisi yang sedang diamati.

Teknik observasi non partisipan dilakukan untuk menggali data yang terkait dengan strategi penerapan nilai-nilai pendidikan akhlak pada remaja di Pondok Nurul Ihsan Wittaya Pattani Thailand.

2. Interview (Wawancara)

Wawancara adalah merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.⁶⁹

Wawancara merupakan alat pembuktian terhadap informasi atau keterangan yang diperoleh sebelumnya. Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian kualitatif adalah wawancara mendalam. Wawancara yang dilakukan pada penelitian ini adalah wawancara mendalam (*in-depth interview*).

Menurut Deddy Mulyana, menjelaskan bahwa, “Wawancara tak terstruktur sering juga disebut wawancara mendalam, wawancara intensif, wawancara kualitatif, dan wawancara terbuka (*open ended*)

⁶⁹ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 72

interview). Wawancara tidak terstruktur bersifat luwes, susunan pertanyaannya dan susunan kata-kata dalam setiap pertanyaan dapat diubah pada saat wawancara, disesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi saat wawancara.”⁷⁰ Wawancara ini dilakukan dengan narasumber yaitu kyai pondok, pengasuh dan santri di Pondok Nurul Ihsan Wittaya Pattani Thailand Selatan.

3. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan, catatan harian, sejarah kehidupan (*life histories*), cerita, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar dan sebagainya.⁷¹ Metode dokumentasi ini peneliti gunakan sebagai pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif mengenai strategi penerapan nilai-nilai pendidikan akhlak pada remaja di Pondok Nurul Ihsan Wittaya Pattani Thailand Selatan.

⁷⁰ Deddy Modulyana, *Metologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), hlm. 180-181.

⁷¹ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*,... hlm.73

E. Teknik Analisis Data

Adapun Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah secara deduktif. Penelitian kuantitatif tidak dimulai dari deduktif teori, tetapi dimulai dari empiris. Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan Bersama dengan proses pengumpulan data.⁷² Teknik ini digunakan untuk menganalisis Strategi Penerapan Nilai-nilai Pendidikan Akhak pada Remaja di Pondok Nurul Ihsan Wittaya Pattani Thailand Selatan. Adapun langkah-langkah peneliti dalam menganalisis data adalah sesuai dengan yang dikatakan oleh Sugiyono sebagai berikut:

1. Reduksi Data.

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan.

2. Penyajian Data

Akhir penting dari kegiatan analisis penyajian data, penyajian data merupakan kesimpulan informasi tersusun yang memberi

⁷² Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta:Rineka Cipta,2007),hlm.38

kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.⁷³

3. Kesimpulan

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan. Kesimpulan yang dikemukakan dalam penelitian kualitatif harus didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten sehingga kesimpulan yang dikemukakan merupakan temuan baru yang bersifat kredibel dan dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan.⁷⁴

F. Teknik Pengecekan Keabsahan Data

Ujia keabsahan data dalam penelitian kualitatif menurut Sugiyono meliputi ujian kredibilitas, uji transferabilitas, uji depenabiliti dan uji confirmability pada penelitian ini digunakan uji kredibilitas untuk menguji keabsahan data. Uji kredibilitas data dilakukan dengan triangulasi. Triangulasi data diartikan sebagai pengecekan data diberi berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Terdapat 3 triangulasi dalam keabsahan data yaitu: triangulasi sumber, triangulasi teknik dan triangulasi waktu.⁷⁵

⁷³ Moh. Nazir, *Metode Penelitian* (Jakarta : Ghalia Indonesia,2009), hlm .7

⁷⁴ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*,...hlm. 89

⁷⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi*,(Bandung: Alfabeta, 2015), hlm.383

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

A. Temuan Umum

1. Tinjau Sejarah

Pondok Nurul Ihsan Wittaya berdiri pada tahun 1988 berada ditengah-tengah masyarakat yang beraneka ragam, dengan kondisi masyarakat yang relatif terpelajar serta dunia santri yang diembannya di Desa Mokmawi Ya'rang Pattani Thailand Selatan. Desa tersebut letaknya begitu strategis dengan memiliki lebih dari 15 pondok dan 2 madrasah, sehingga sangat memungkinkan untuk dijadikan sebagai salah satu pusat kajian yang menampilkan kegiatan-kegiatan khusus serta mendukung bagi proses penguatan islam dan *civis society*, sesuai dengan harapan umat dan tuntutan zaman.⁷⁶

Menarik untuk dicermati bahwa intensitas keagamaan dalam masyarakat tidak lagi sebatas pemenuhan aspek legalitas formal kesemarakan, tetapi sudah mengaruh ketinggian penghayatan dan pendalaman makna. Dari kecenderungan tersebut dapat difahami bahwa kajian-kajian keagamaan secara kritis dan aktual dengan realitas masyarakat akan semakin diminati. Masyarakat awan lebih suka mendengar solusi-solusi berbagai permasalahan yang dihadapi. Mereka menyukai model transformasi agama yang dialogis dan

⁷⁶ Sulaiman Muhammadsin, Pengasuh Pondok Nurul Ihsan Wittaya, *Wawancara melalui Handphon*, tanggal 26 Juni 2020, jam 08:00-09:00 AM.

terbuka. Mereka ingin berbagi pendapat dan penerapan agama didalam pengalaman empiris dikehidupan sehari-hari dan juga merasa kebingungan bila dihadapkan dengan penjelasan-penjelasan yang normatif belaka yang terkesan membayangkan kehidupan ideal. Mereka ingin yang realitas dan dapat digunakan sewajarnya. Maka perlu adanya metode baru yang lebih efektif dan kondusif. Karena bagi mereka, belajar agama menjadi bagian dari pemenuhan batiniah. Dan ini merupakan keputusan tersendiri bagi mereka yang sehari-harinya bergelut dengan tugas-tugas dunia. Alternatif pengajian dan kajian yang dapat dipertimbangkan adalah bentuk pengajian intensif keislaman yang komprehensif terbuka dan dialogis. Dengan demikian, diharapkan potensi santri dapat tersalurkan dan lebih kreatif, positif serta menemukan kecenderungan sendiri dengan kemampuan agamis yang memadai.

Pondok Nurul Ihsan Wittaya direncanakan akan selalu berupaya menanggapi kecenderungan masyarakat tersebut dengan membuka program-program modifikasi pondok tradisional seperti: sorogan, hafalan al-qur'an, wetonan, bandongan, sema'an yang khusus untuk mengkaji berbagai persoalan keagamaan yang sedang dan yang akan dialami masyarakat. Pondok Nurul Ihsan Wittaya juga akan mengembangkan metodologi-metodologi yang baru untuk melengkapi serta menambah wawasan keilmuannya. Karenanya lembaga ini akan menyelenggarakan program-program sendiri yang

berbeda dengan lembaga-lembaga kajian keagamaan yang sudah ada. Pendeknya Pondok ini ikut ambil bagian upaya merealisasikan para pembaharu yang mengidamkan pemahaman dan penguasaan keagamaan secara komperenshif (menyeluruh terpadu) dan inklusif (terbuka). Pondok Nurul Ihsan Wittaya akan mendukung gagasan pro-aktif, terutama pembinaan umat yang bercorok pencerahan dengan memakai pendekatan psikologis spiritual santri untuk melatih potensi nalar dan akhlakul karimah.⁷⁷

Program-program Pondok Nurul Ihsan Wittaya dalam periode mendatang akan lebih berkonsentransi kepada pembunaan kecerdasan umat, dengan menggunakan fasilitas teknologi modern seperti internet dan sumber daya manusia profesional. Pondok Nurul Ihsan Wiittaya berobsesi menciptakan kegiatan yang dapat dijadikan trend untuk pesantren-pesantren atau forum-forum kajian keagamaan dan kemasyarakatan di Pattani Thailand.⁷⁸

Identitas Pondok Nurul Ihsan Wittaya Pattani Thailand terurai sebagai berikut:

- a) Nama Pondok : Nurul Ihsan Wittaya
- b) Alamat :195/2 M. 3 T. Mok mawi A.
Ya'rang J. Pattani
- c) Kecamatan : Mok mawi

⁷⁷ Sulaiman Muhammadsin, Pengasuh Pondok Nurul Ihsan Wittaya, *Wawancara melalui Handphon*, tanggal 26 Juni 2020, jam 08:00-09:00 AM.

⁷⁸ Sulaiman Muhammadsin, Pengasuh Pondok Nurul Ihsan Wittaya, *Wawancara melalui Handphon*, tanggal 26 Juni 2020, jam 08:00-09:00 AM.

- d) Kabupaten : Ya'rang
- e) Kode pos : 94160
- f) Provinsi : Pattani
- g) No. Telepon : 0904910469, 0862997558
- h) Tahun berdiri : 1988
- i) Luas Tahan : 7 Ekar
- j) Status Kepemilikan : Sertifikat
- k) Pendiri : Kiyai Abdul rahman Abdullah
- l) Pengasuh : Kiyai Sulaiman Muhammadsin.

2. Profil Pendiri Pondok Nurul Ihsan Wittaya Pattani Thailand Selatan.

Nama lengkap Abdurohman Abdullah adalah Abdurohman Abdullah. Lahir di Desa Mokmawi pada tanggal 5 juli 1948 dari pasangan bapak Abdullah Muhammad dan ibu Saripah Bt. Poksulong

Beliau adalah anak kedua dari enam bersaudara, lima saudara beliau yaitu Aisah Abdullah, Yahya Abdullah, Asiyah Abdullah, Zainab Abdullah, Abdul Aziz Abdullah. Beliau berasal dari keluarga orang biasa yang hidup dengan pekerjaan petani.

Pada tanggal 11 Agustus 1988 beliau mempersunting Hj. Aisyah binti Hj. Pak ju, kemudian dikurniai tujuh anak, yaitu: Asisah Slawa', Mahama' Salawa', Rokiyoh Slawa', Abidin Slawa', Kholiyoh Slawa', Adnan Slawa', dan terakhir Soffan Slawa'. Kesemua anaknya telah menikah kecuali yang paling bungsu, karena masih belajar di

Pondok Nurul Ihsan Wittaya. Asisah Slawa' dipersunting Kosim Seameng dan sekarang berdomisili di Desa lubuk Pattani, Mahama' Slawa' dipersunting Sufeeyah dan berdomisili di Desa Mok mawi Pattani, Rokiyoh Slawa' dipersunting Sulaiman Muhammadsin dan menetab di Pondok Nurul Ihsan Wittaya Pattani Thailand Selatan, Abidin Slawa' dipersunting Habibah Bahek dan berdomisili di Desa Mok mawi Pattani. Kholiyoh Slawa' dipersunting Muhammad Ruslan Lebaka' luting dan sekarang berdomisili di Krabi, Adnan Slawa' dipersunting Fatimah Derosek dan sekarang berdomisili di Malaysia.

Abdul rahman Abdullah adalah seorang ulama dan hafidz dari kampung Sana yang membangun Pondok di Pattani Thailand berserta keluarganya dan pengikut-pengikutnya. Beliau juga penyebar agama Islam di tanah Melayu. Abdul rahman Abdullah selain menghafal AL-Qur'an 30 juz, beliau juga mempunyai banyak ilmu. Ilmu yang dimiliki Abdul rahman Abdullah seimbang dengan pengalamannya yang luas. Beliau tekun beribadah, juga mempunyai pengalaman dalam pengembara ke berbagai penjuru bumi sejagat. Maka dari itu banyak ilmu yang telah beliau kuasai. Kemudian beliau memilih sebuah tempat yang dianggap selamat (Pattani sekarang) dan kemudian membangun sebuah pondok yang dihuni oleh para pelajar agama.

Setelah Abdul rahman Abdullah pendiri pondok wafat, diteruskan oleh menantunya yang bernama Sulaiman Muhammadsin. Beliau anak ke tiga lahir di Desa Mokmawi tanggal 01 Januari 1513,

sejak kecil sudah dibekali ilmu keagamaan oleh ayahnya sendiri, kiprah pendidikan beliau dari mulai sekolah Ton sek (ตันเสะ) Desa Mokwawi, setelah lulus dari sekolah Ton sek beliau meneruskan ke Pondok Tha krub cha nek (ท่าครูบ), Selanjutnya beliau meneruskan lagi di Pondok Nurul Ihsan Wittaya dan mempersunting dengan anak kiyai Pondok yang bernama Rokiyoh Slawa' sekaligus menjadi Pengasuh Pondok Nurul Ihsan Wittaya Pattani Thailand Selatan.⁷⁹

3. Visi dan Misi Pokdok Nurul Ihsan Wittaya Pattani Thailand Selatan.

Pondok Nurul Ihsan Wittaya Pattani Thailand Selatan sebagai salah satu lembaga pendidikan non formal yang berciri khas Agama Islam memiliki visi, misi dan tujuan sebagai berikut:

a. Visi

Terbentuknya sikab pribadi muslim yang ideal “*Musti, Robbu Radliya*” yang seimbang iman, dan amal yang secara serius menghayati nilai-nilai agama islam dan kemasyarakatan dalam perkehidupan serta mampu menjadi rahmat bagi sekalian alam.

b. Misi

- 1) Menciptakan generasi yang handal dan mampu mengembangkan serta memperdalam wawasan keagamaan umat.

⁷⁹ Sulaiman Muhammadsin, Pengasuh Pondok Nurul Ihsan Wittaya, *Wawancara melalui Handphon*, tanggal 27 Juni 2020, jam 10:00-11:00 AM.

- 2) Memberikan informasi kepada masyarakat, khususnya santri, tentang agama islam secara terpadu, sistematis, dialogis, dan aktual.
- 3) Memperdalam khasanah ilmu pengetahuan klasik islam.
- 4) Meningkatkan hubungan silaturrahim antara sesama santri dan masyarakat lainnya.
- 5) Meningkatkan peran dan fungsi pondok sebagai lembaga keagamaan dan sosial dalam bidang pemberdayaan masyarakat.⁸⁰

c. Motto

Mengembangkan yang baik, memperjuangkan yang lebih baik, dan mempersembahkan yang terbaik.

d. Citra

Citra santri Pondok Nurul Ihsan Wittaya yang ingin diwujudkan adalah manusia yang bertaqwa kepada Allah SWT. Yang mengenal, menyakini, menghayati dan mengamalkan Al-Qur'an dan As-Sunnah dengan ciri-ciri :

- 1) Mampu mengenal dirinya
- 2) Mencintai dan menghormati orang tua, guru, orang lain dan makhluk Allah lainnya
- 3) Bersih hati, rendah diri dan berperasaan hakus

⁸⁰ Dikutip dari buku album jin-jat tahun 2019/2020, h. 13

- 4) Berkualitas intelektual cerdas, berwawasan luas dan berpikiran merdeka
- 5) Memahami kenyataan dengan sabar
- 6) Memiliki semangat kerja sama dalam tali Ukhuwah Islamiyah
- 7) Peka dan tanggap terhadap lingkungan serta mempunyai rase tanggung jawab akan kesejahteraan masyarakat
- 8) Mempunyai keberanian untuk beramar ma'ruf nahi mungkar
- 9) Mampu berkarya⁸¹

4. Struktur Organisasi Pondok Nurul Ihsan Wittaya Pattani Thailand Selatan.

Setiap pondok memiliki struktur organisasi sendiri-sendiri yang berbeda yang lain, sesuai denan kebutuhan masing-masing. Meskipun demikian, ada kesamaan-kesamaan yang menjadi ciri-ciri umum struktur organisasi pondok, dan tampak adanya kecenderungan perubahan yang sama di dalam manatap masa depannya.

Sebagaimana layaknya sebuah lembaga pendidikan, maka Pondok Nurul Ihsan Wittaya memiliki struktur organisasi untuk pembagian tugas dan wewenang agar pengurus yang duduk dalam struktur organisasi sebagai pengurus bertanggung jawab atas kelancaran kegiatan-kegiatan pondok yang telah diprogramkan. Pengurus harus

^{81 81} Dikutip dari buku album jin-jat tahun 2019/2020, h. 15

menyiapkan rencana secara matang sehingga hasil yang didapatkan sesuai apa yang telah direncanakan. Oleh karena itu penting adanya struktur organisasi. Untuk lebih jelasnya tentang struktur organisasi Pondok Nurul Ihsan Wittaya sebagaimana pada tabel berikut.⁸²

Tabel. I

Tabel Organisasi Pondok Nurul Ihsan Wittaya Pattani Thailand Selatan.

Tahun

Pelajaran 2019/2020

No	NAMA	JABATAN
1	Sulaiman Muhammadsin	Pengasuh
2	Abidin Slawa'	Pembina I
3	Adnan Slama'	Pembina II
4	Abdullah Sakho	Ketua I
5	Arif Kalupae	Ketua II
6	Faizu Daoh	Sekretaris
7	Burhan Nasa	Bendahara
8	Aibrohim Sakho	Seksi Pendidikan I
9	Sakariya Weanawea	Seksi Pendidikan II
10	Nasrin Nasa	Seksi Keamanan I
11	Ausman Pra' Chan	Seksi Keamanan II

⁸² Dikutip dari buku album jin-jat tahun 2019/2020, h. 13

12	Ma'roning Hari	Seksi Kebersihan I
13	Abdullah Sareng	Seksi Kebersihan II
14	Ma' rusdi Roya	Seksi Sosial I
15	Ausman Kalong	Seksi Sosial II
16	Sanusi Sari	Seksi Perlekapan I
17	Aliyah Kutek	Seksi Perlekpan II

5. Keadaan Pengajar dan Santri

a. Keadaan Pengajar

Berdasarkan data yang diperoleh dari pengurus Pondok Nurul Ihsan Wittaya jumlah tenaga pengajar sebanyak 7 orang, sedangkan latar belakang pendidikan pengajar juga bervariasi, ada berpendidikan sarjana, mahasiswa dan ada yang lulusan pesantren saja. Para ustaz (guru) sebagai besar bertempat tinggal di luar Pondok karena sudah berkeluarga.⁸³

Tabel. II

Data Pengajar Pondok Nurul Ihsan Wittaya Pattani Thailand Selatan.

NO	NAMA	JABATAN	ALAMAT
1	Narusi Sari	Ustaz	Yala
2	Abrohim Sakho	Ustaz	Pattani
3	Usman Kalong	Ustaz	Pattani
4	Faisu Daoh	Ustaz	Naratiwat
5	Sakareeya Waenawae	Ustaz	Pattani
6	Abrohim Su'lung	Ustaz	Pattani

⁸³ Abidin Salawa', Pembina I Pondok Nurul Ihsan Wittaya, *Wawancara melalui Handphon*, tanggal 27 Juni 2020, jam 16.00-17.00 PM.

b. Keadaan Santri

Berdasarkan data yang diperoleh dari pengurus Pondok Nurul Ihsan Wittaya. Jumlah keseluruhan santri semua yaitu 60 santri. Yang terdiri dari umur 13-35 Tahun.⁸⁴

Santri tersebut menginap di Pondok Nurul Ihsan Wittaya. Ditinjau dari asal daerah, santri Pondok Nurul Ihsan Wittaya sebagian besar dari provinsi Pattani dan yang lain berasal dari daerah – daerah lain.

6. Keadaan Sarana dan Perasana.

Sarana Prasarana adalah suatu kebutuhan untuk melengkapi proses belajar mengajar di Pondok. Untuk keberhasilan dan kelancaran proses pendidikan sangat ditinjau dengan perlengkapan sarana prasarana tersebut, agar santri mudah untuk menerima pelajaran dan merasa betah dan senang belajar. Sarana disini meliputi bangunan fisik, sarana penunjang dan kegiatan pengembangan diri santri, juga sarana untuk penunjang pembiasaan kegiatan santri didalam mengimplementasikan mata pelajaran tertentu.

Dalam proses belajar mengajar suatu lembaga pendidikan sangat diperlukan fasilitas yang memadai. Yang dimaksud fasilitas disini adalah suatu yang dapat mempermudah atau memperlancar

⁸⁴ Abidin Salawa', Pembina I Pondok Nurul Ihsan Wittaya, *Wawancara melalui Handphon*, tanggal 27 Juni 2020, jam 16.00-17.00 PM.

terlaksananya program pendidikan dan pembelajaran di Pondok Nurul Ihsan Wittaya.

Tabel III

Kedua Sarana Prasarana Pondok Nurul Ihsan Wittaya Pattani Thailand

Selatan.

Tahun Pelajaran 2019-2020⁸⁵

No	Jenis	Jumlah	Kondisi		Keterangan
			Baik	Rusak	
1	Pondok	56	✓		
2	Ruang Perpustakaan	1	✓		
3	Mushola	1	✓		
4	Ruang tamu	1	✓		
5	Ruang Ustaz	1	✓		
6	Kamar mandi /Toilet	8	✓		
7	Telepon	1	✓		
8	Kampurter	1	✓		
9	Laptop/notebook	1	✓		
10	Papan Tulis	2	✓		
11	Papan Pengumuman	1	✓		

⁸⁵ Hasil observasi melalui video call Pondok Nurul Ihsan Wittaya, Tanggal 26 Juni 2020, Jam: 10:30 PM.

7. Kegiatan santri di Pondok Nurul Ihsan Wittaya Pattani Thailand

Selatan.

Secara umum kegiatan belajar di Pondok Nurul Ihsan hampir sama dengan Pondok pesantren umumnya. Dapat dikatakan bahwa kegiatan belajar di pesantren merupakan jantung dan sumber kehidupan terhadap kelangsungan dan eksistensi sebuah Pondok. Adapun jadwal kegiatan santri sebagai berikut:

Tabel V

Jadwal Kegiatan Santri

Pondok Nurul Ihsan Wittaya Pattani Thailand Selatan⁸⁶

No	Kegiatan	Waktu	KET.
A	HARIAN		
1	Jam'ah Sholat subuh	05:00 – 06:30	Semua santri
2	Pengajian Kitab	06:30 – 07:30	Bagi santri baru
3	Pengajian Kitab	07:30 – 08:30	Bagi santri lama
4	Istirahat (Piket, Mandi, dan Sarapan)	08:30 – 09:30	Semua santri
5	Pengajian Kitab	09:30 - 10:00	Semua santri
6	Pengajian Kitab	10:00 – 10:30	Bagi santri lama
7	Istirahat	10:30- 12:45	Semua santri
8	Jum'at sholat Dhazur	12:45-13:55	Semua santri

⁸⁶ Ma'roning Ari, Santri Pondok Nurul Ihsan Wittaya, *Wawancara Melalui Handphon*, tanggal 27 Juni 2020, jam 15:30 – 16:00

9	Baca Al-quran	13:55-14:45	Semua santri
10	Istirahat	14:45-15:30	Semua santri
11	Juma'at shalat azar	15:30-15:45	Semua santri
12	Pengajian Kitab	15:45-17:00	Semua santri
13	Istirahat, Mandi	17:00-18:15	Semua santri
14	Juma'at sholat Maqhrib	18:15-18:30	Semua santri
15	Pengajian Kitab	18:30-19:30	Semua santri
16	Jum'at Sholat Isa	19:30-19:45	Semua santri
17	Istirahat, Makan	19:45-20:30	Semua santri
18	Pengajian Kitab	20:30-21:30	Semua santri
19	Pengajian Kitab	21:30-22:30	Santri lama
20	Pengajian Kitab	22:30-23:00	Santri baru belajar sama santri lama
21	Hafalan Ilmu Nahwu dan Shorof	Ba'da subuh	Semua santri
B	Mingguan		
	Ziarah Makam	Ba'da subuh	Hari jumat
C	BULANAN		
	Hafalan Ilmu Nahwu dan Shoraf		Semua santri

B. Temuan khusus

1. Data tentang Gambaran Pendidikan Akhlak di Pondok Nurul Ihsan Wittaya Pattani Thailand Selatan.

Pondok Nurul Ihsan Wittaya merupakan lembaga pendidikan Non formal, di pelajar bentuk berhalakah di masjid dijadikan tempat belajar, karena bilangan santri tidak terlalu banyak, didirikan rumah-rumah kecil (Pondok) sebagai tempat tinggal santri tersebut hasil dari gotong royong masyarakat setempat dan santri sendiri.

“Pendidikan sini tidak terbatas berapa lamanya belajar, kebiasaan santri si sini belajar lamanya 5 – 10 tahun dan tamatan dari sini kebanyakan akhlaknya baik bila menjadikan contoh kepada masyarakatan umumnya”.⁸⁷

Dalam proses belajar di suatu lembaga pendidikan tidak akan dapat dipisahkan dengan adanya kurikulum atau materi-materi yang diajarkan, karena kurikulum merupakan acuan dan pedoman yang dipakai sebagai perantara oleh ditentukan.

Dari hasil penelitian pendidikan Akhlak di Pondok Nurul Ihsan Wittaya berkenaan dengan wawancara pengurus kegiatan mengajian di Pondok Nurul Ihsan Wittaya Pattani Thailand Selatan, Beliau berkata :

“Secara umum kegiatan belajar di Pondok hampir sama dengan Pondok pesantren umumnya. Dapat dikatakan bahwa kegiatan belajar di pesantren merupakan jantung dan sumber kehidupan terhadap kelangsungan dan eksistensi sebuah Pondok”⁸⁸.

⁸⁷ Sulaiman Muhammadsin, Pengasuh Pondok Nurul Ihsan Wittaya, *Wawancara melalui Handphon*, tanggal 27 Juni 2020, jam 10:00-11:00 AM.

⁸⁸ Sulaiman Muhammadsin, Pengasuh Pondok Nurul Ihsan Wittaya, *Wawancara melalui Handphon*, tanggal 27 Juni 2020, jam 08:00-09:00 AM.

Berdasarkan hasil penelitian saya di Pondok Nurul Ihsan Wittaya Pattani Thailand Selatan bahwasanya pendidikan akhlak di Pondok Nurul Ihsan Wittaya didasarkan pada sumber kitab-kitab Islam klasik, seperti kitab Ta'lim al-Muta'allim, Tafsir Jalalain, Hadits Arbain Matan Al-Hadits, Hadits Riyadh al-Sholihin dan kitab-kitab lain. Hal ini sesuai dengan yang dipaparkan oleh Bapak Sulaiman Kalong sebagai kyai Pondok Nurul Ihsan Wittaya Pattani Thailand, yaitu sebagai berikut :

“Pendidikan akhlak disini berdasarkan dan bersumber dari kitab-kitab Islam klasik seperti kitab Ta'lim al-Muta'allim, Tafsir Jalalain, Hadits Arbain Matan Al-Hadits, Hadits Riyadh al-Sholihin dan kitab-kitab lain”⁸⁹

Dari pemaparan di atas di ketahui bahwa kitab Islam Klasik yang banyak mengandung materi tentang pendidikan akhlak yang diajarkan di Pondok Nurul Ihsan Wittaya Pattani Thailand Selatan adalah

Dengan memperhatikan sumber-sumber materi pendidikan akhlak, materi akhlak di Pondok Nurul Ihsan Wittaya Pattani Thailand Selatan dapat dikelompokkan menjadi dua :

1. Materi akhlak yang terhimpun dalam satu kitab, seperti kitab *Ta'lim Al-Muta'allim*.

⁸⁹ Sulaiman Kalong, Kyai Pondok Nurul Ihsan Wittaya Pattani Thailand, *wawancara melalui Handphon*, tanggal 28 Juni 2020, Jam 14.00 – 15.00.

2. Materi akhlak yang tercecer bersama materi lain dalam suatu kitab seperti kitab *Tafsir Jalalain, Kitab Hadits Riyadh al-Sholihin* dan lain sebagainya.

Bila direlevansikan dengan pembentukan akhlak, materi akhlak dapat kita pahami dengan mengkaitkannya dengan macam-macam akhlak :

1. Akhlak berhubungan dengan Allah SWT.

Adanya materi tentang keikhlasan niat, syukur, meninggalkan maksiat, dzikir, membaca Al-Qur'an, shalat dhuha, dan materi sejenisnya merupakan materi yang dapat mengarahkan kepada pembentukan pribadi yang memiliki pengabdian yang mantab terhadap Allah SWT, selain akan tahu akan kewajiban pertamanya sebagai hamba Allah, juga merelakan dan mengikhhlaskan segala perbuatannya sebagai landasan diterima tidaknya amal perbuatan yang dilakukan.

2. Akhlak berhubungan dengan sesamanya.

Materi akhlak di Pondok Nurul Ihsan Wittaya Pattani Thailand Selatan Pondok Nurul Ihsan Wittaya dapat kita pahami bahwa materi pendidikan akhlak lebih menekankan pada hubungan antara santri dan guru, karena memang refensi pokok yang digunakan dalam pendidikan akhlak adalah kitab Ta'lim Al-Mutta'allim yang berisi tentang akhlak dalam mencari ilmu.

Penghormatan kepada guru dan keluarganya yang direfleksikan dalam bentuk-bentuk sikap seperti tidak berjalan di depan guru, tidak duduk di tempat duduknya, tidak mengawali pembicaraan kecuali atas seijinnya, mematuhi perintah-perintah, berusaha mencari ridhonya, membantu keperluan-keperluannya dan sebagainya merupakan bentuk penghargaan dan penghormatan terhadap derajat orang yang berilmu.

Di samping akhlak terhadap guru, materi akhlak di Pondok Nurul Ihsan Wittaya Pattani Thailand Selatan juga mencakup beberapa materi tentang kasih sayang, saling nasehat-menasihati, persatuan, tolong menolong, sedekah dan lain sebagainya. Hal ini akan dapat membentuk pribadi yang memiliki sikap interaksi yang baik dengan lingkungannya serta kepekaan yang tinggi terhadap permasalahan-permasalahan sosial kemasyarakatan.

3. Akhlak hubungannya dengan diri sendiri.

Dengan adanya materi tentang wira'i, sifat-sifat terpuji, kebersihan, tawakkal, larangan tidur dengan telanjang dan sejenisnya, akan menumbuhkan kesadaran akan tanggung jawab terhadap dirinya sendiri untuk melaksanakan hal-hal yang dapat membawa kemanfaatan dan juga menjauhkan dari hal-hal yang dapat merugikan atau membawanya kepada kehinaan dan kesengsaraan.

4. Akhlak hubungannya dengan ilmu.

Untuk menjadikan manusia yang siap akan masa depan dan tangguh terhadap tantangan perkembangan zaman dibutuhkan orang-orang yang memiliki pengetahuan tinggi. Untuk mewujudkan itu tentunya diawali dengan pandangan bahwa ilmu itu adalah suatu hal yang penting dan utama dalam kehidupan dan memiliki sikap dalam memandang ilmu dan memanfaatkannya.

Materi tentang akhlak terhadap ilmu yang terdapat dalam materi pendidikan akhlak di Pondok Nurul Ihsan Wittaya Pattani Thailand Selatan. Satu sisi merupakan suatu hal yang positif agar anak didik memiliki sikap yang menghargai terhadap ilmu, namun bila hal itu dilakukan secara berlebihan akan sedikit menimbulkan kekhawatiran dari peneliti.

Dengan sikap yang demikian, akan membawa dan berdampak kepada anggapan bahwa semua ilmu yang dipelajari merupakan kebenaran mutlak. Bila hal ini terjadi akan dapat membentuk pribadi yang memiliki sikap-sikap pembenaran yang kaku.

5. Akhlak hubungan dengan cita-cita.

Dalam kehidupan manusia harus memiliki keinginan dan cita-cita yang tinggi, dan untuk mewujudkannya diperlukan adanya keuletan, kesavaran, memanfaatkan waktu dengan sebaik-baiknya, usaha dengan maksimal, tidak malas dan juga menjauhkan diri dari

hal-hal yang dapat menyebabkan, malas seperti banyak tidur, makan kekenyangan dan sejenisnya.

Materi seperti di atas sangat penting dalam kehidupan sekarang ini, diharapkan dengan materi ini akan dapat membentuk pribadi-pribadi yang mempunyai etos kerja yang tinggi, tak kenal menyerah, tak patah semangat dan senantiasa optimis dalam menjalani kehidupan yang penuh dengan tantangan dan rintangan.

Materi akhlak di Pondok Nurul Ihsan Wittaya Pattani Thailand Selatan bila dipahami dari aspek penelitian baik buruknya suatu akhlak dan keitannya dengan pelaksanaannya akhlak itu sendiri dapat dikelompokkan menjadi dua :

1. Akhlak yang hendaknya dikerjakan, seperti tawakkal, ikhlas, zuhud, menghormati ustaz, sikap kasih sayang dan sebagainya.
2. Akhlak yang hendaknya dihindari dan tidak dikerjakan, seperti malas. Sombong, dan lain sebagainya⁹⁰.

Dengan demikian, secara umum dapat disimpulkan bahwa pendidikan akhlak di Pondok Nurul Ihsan Wittaya Pattani Thailand Selatan mencakup kegiatan sehari-hari dan materi-materi yang sangat kompleks dan komprehensif dalam membentuk dan mewujudkan generasi yang memiliki pribadi yang tidak hanya berakhlak karimah, mengerti akan tanggung jawabnya sebagai hamba Allah, dapat berinteraksi baik dengan sesamanya dan

⁹⁰ Hasil observasi melewati video call, Pondok Nurul Ihsan Wittaya, Tanggal 20 Juni 2020, Jam: 16:00 17:30 PM.

memiliki pengetahuan yang tinggi, namun juga menjadi orang yang sukses karena memiliki cita-cita dan etos kerja yang tinggi.

2. Data Strategi Penerapan Nilai-nilai Pendidikan Akhlak di Pondok Nurul Ihsan Wittaya Pattani Thailand Selatan

Strategi Penerapan Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak di pondok Nurul Ihsan Wittaya adalah Strategi yang mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sehari-hari.

Dari hasil wawancara bersama Pak Kyai Pondok Nurul Ihsan Wittaya Patani Thailand, mengenai strategi penerapan nilai-nilai pada remaja di Pondok Nurul Ihsan Wittaya Pattani Thailand Selatan, maka beliau berkata :

“menurut saya penerapan akhlak pada anak remaja itu sangat penting sekali karena melihat perkembangan zaman yang sangat pesat sekali dan teknologi yang semakin canggih maka untuk strategi penerapan akhlak harus juga dimajukan agar anak-anak remaja mengerti tentang akhlak. Bukan hanya mengerti saja tapi juga harus di terapkan dalam kehidupan sehari-hari”⁹¹

Berkenaan strategi yang pak Kyai lakukan untuk menerapkan nilai-nilai akhlak pada santri, beliau berkata “untuk strategi kami menggunakan macam-macam strategi. Seperti ceramah, diskusi,

⁹¹ Sulaiman Kalong, Kyai Pondok Nurul Ihsan Wittaya Pattani Thailand, *wawancara melalui handphon*, tanggal 28 Juni 2020, Jam 14.00 – 15.00.

praktek, evaluasi. Dan lain-lain tergantung kondisi siswa yang akan diajar”,⁹²

Dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di Pondok Nurul Ihsan Wittaya terdapat beberapa kebiasaan yang dilakukan sebagai upaya untuk menerapkan nilai-nilai pendidikan akhlak antara lain :

1. Dalam bentuk ibadah

a. Sholat Jama'ah

Diterapkan kepada santri diwajibkan untuk melaksanakan sholat 5 waktu secara berjama'ah yang dilakukan di musholla yang ada di pondok.

b. Sholat Sunnah

Selain melaksanakan sholat 5 waktu, santri juga dibiasakan untuk melakukan sholat sunnah seperti sholat sunnah sebelum waktu, sholat malam (tahajud) dan sholat dhuh

c. Membaca Al-quran

Yang diterapkan untuk santrimembaca Al-qurqn secara persama-sama di pagi hari sebelum pelajaran dimulai. Bercasarkan dari hasil wawancara dengan Usman Kalong selaku Kyai Pondok Nurul Ihsan Wittaya

⁹² Sulaiman Kalong, Kyai Pondok Nurul Ihsan Wittaya Pattani Thailand, *wawancara melalui hanphon*, tanggal 28 Juni 2020, Jam 14.00 – 15.00.

“pembiasaan mengaji lima belas menit di awal masuk di awal jam pertama dipotong untuk mengaji qur’an kemudian membaca bersama asmaul husna kemudian berdoa bersama.”⁹³

2. Kebiasaan sehari-hari

a. Memasak secara kelompok

Pondok Nurul Ihsan Wittaya Pattani Thailand Selatan mereka diajarkan hidup bermasyarakat bersama gotong royong bisa disebut juga dengan hidup bersosialisasi atau berada pada suatu tempat daerah yang kita hidup dengan rasa bermasyarakat. Artinya setiap manusia pasti membutuhkan orang lain untuk hidup.

b. Mencuci sendiri pakain serta bekas piring dan gelas yang digunakan. Namun, kepribadian ternyata tidak hanya mempengaruhi kondisi dan keberhasilan jangka panjang, tapi juga berkaitan dengan hal-hal biasa yang kita hadapi setiap hari.

c. Memakai pakain yang menutup aurat seperti senantiasa memakai sarung, dan paci. Santri identik dengan orang yang menutup berbagai macam disiplin ilmu di Pondok. Baik ilmu agama, maupun ilmu-ilmu umum yang memiliki nilai kemanfaatan. Namun sebagian berpendapat bahwa orang yang memiliki konsen terhadap agama dan memiliki

⁹³ Sulaiman Kalong, Kyai Pondok Nurul Ihsan Wittaya Pattani Thailand, *wawancara melalui handphon*, tanggal 28 Juni 2020, Jam 14.00 – 15.00. PM

semangat perjuangan keislaman pun masih dinamakan santri meskipun tidak tinggal dan menuntut ilmu di pondok, dengan syarat ia memiliki penghormatan terhadap ulama serta menerapkan nilai-nilai dalam bermasyarakat. Yang pada intinya, menjadi santri adalah tentang semangat dan jiwa keislaman, serta pegangan terhadap nilai-nilai kepesantrenan. Ada beberapa hal yang bisa dikenalkan oleh santri. Yaitu Peci dan Songkok. Islam mengajarkan kita untuk tampil rapi dan elegan. Salah satu diantaranya adalah mengenakan tutup kepala agar rambut tidak nampak berantakan serta bertujuan mengikuti sunnah, dimana Rasulullah yang biasa menggunakan penutup kepala. Kedua Sarung. Celana memang menjadi pakaian-bawahan yang cukup simpel digunakan karena menjadikan kita leluasa dalam bergerak. Namun bagi seorang santri, penggunaan celana saja nampaknya akan sangat jarang ditemukan. Ini karena santri sudah terbiasa menggunakan sarung. Kaitannya dengan sarung, sarung memang menjadi satu tradisi dan budaya yang mengakar di kalangan pondok. Ketiga Sorban. Di timur tengah penggunaan sorban memang sudah biasa. Sorban di timur tengah biasanya dijadikan penutup kepala semisal igal atau juga dikerumunkan layaknya kerudung. Kelima Tasbih. Tasbih merupakan salah satu asesoris yang

sering dibawa oleh santri. Ini berkaitan dengan fungsi tasbeih sebagai alat bantu dalam berdzikir. Dimana, butiran tasbeih yang biasanya berjumlah 99 biji menjadi penuntun hitungan jumlah bilangan dzikir.

3. Hubungan dengan orang lain.

Manusia memang makhluk sosial. Proses mengenal diri sendiripun tetap butuh orang lain, masih sangat mungkin potensi positif dalam diri ini belum terungkap, dan orang-orang disekelilingmu yang akan membantu mengungkapkannya. Salam silaturahmi. Pondok Nurul Ihsan Wittaya dibentuk santri bersalaman dan mencium tangan kiyai sebagai penghormatan, panggilan “babo” untuk santri senior, panggilan sesama teman dengan sebutan “abea” dan lain-lain.

Bercasarkan dari hasil wawancara dengan dengan santri melakukan salam ketika bertemu dengan Ustaz/orang tua, beliau berkata “Saya berlaku salam ketika bertemu dengan Ustaz dan orang kampung sekitarnya, sebagai adat seorang muslim”⁹⁴.

4. Tradisi mingguan, bulanan, tahunan.

Pondok Nurul Ihsan Wittaya Pattani Thailand Selatan mengadakan Mujahadah Rotibul Huddud yang dipandu oleh pengasuh, Mujahadah Asma’ul Husna, Membaca Yasin Bersama malam Jum’at, Ziarah ke makam K.H Abdul rahman Abdullah (Pendiri Pondok) setiap hari jum’at. Istighosah setiap jum’at di awal bulan dan lain-lain. dengan adanya kegiatan itu

⁹⁴ Ma’roning Ari, Santri Pondok Nurul Ihsan Wittaya, wawancara melalui henphon, tanggal 28 Juni 2020, jam 15:30 – 16:00 PM.

secara langsung pengasuh memberikan kegiatan yang bertujuan untuk membuat para santri itu pikiran spiritualnya peka atau kepekaan hati pada sang pencipta. Dengan adanya kegiatan menyadarkan bahwa kegiatan yang bertujuan baik itu bagus untuk spiritual para santri.⁹⁵

Berbagai nilai-nilai pendidikan yang berkembang mempunyai aspek penekanan yang berbeda, serta mempunyai kekuatan dan kelemahan yang relatif berbeda pula. Berbagai metode pendidikan dan pengajaran yang digunakan oleh berbagai pendekatan pendidikan nilai yang berkembang dapat digunakan juga dalam pelaksanaan nilai-nilai Pendidikan. Hal tersebut sejalan dengan pemberlakuan kurikulum berbasis Kompetensi yang proses pembelajarannya memadukan ranah kognitif, afektif, dan psikomotor.

Pelaksanaan program-program nilai-nilai Pendidikan perlu disertai dengan keteladanan guru, orang tua, dan orang dewasa pada umumnya. Lingkungan sosial yang kondusif bagi para santri, baik dalam keluarga, di sekolah, dan dalam masyarakat juga memberikan kontribusi positif dalam penerapan nilai-nilai pendidikan secara holistik.

Dengan demikian dapat diketahui bahwa strategi penerapan nilai-nilai pendidikan akhlak pada remaja di pondok Nurul Ihsan Wittaya Pattani mencakup segala bentuk kegiatan mulai dari

⁹⁵ Hasil observasi melewati video call, Pondok Nurul Ihsan Wittaya, Tanggal 28 Juni 2020, Jam: 16:00 17:30 PM.

kegiatan keagamaan dan kegiatan sehari-hari yang berhubungan dengan sesama manusia lain.

Dapat disimpulkan bahwa strategi penerapan nilai- nilai pendidikan akhlak pada remaja di pondok Nurul Ihsan Wittaya Pattani dengan melalui metode praktek dan kebiasaan dalam kehidupan sehari- hari yaitu di pondok Nurul Ihsan Wittaya Pattani mengadakan peraturan dan juga disiplin yang tertentu. Maka bagi pelajar yang ingin belajar dipondok ini harus mengikutinya.

Dan pak Kyai mengatakan berkenaan “Yang dilakukan ketika santri melakukan kesalahan atau melanggar kode etik Pondok Nurul Ihsan Wittaya Thailand Selatan, yang pertama memberi nasihat kepada santrinya, dan memberi hukuman sesuai dengan kesalahannya seperti membuat kebersihan, membaca al-quran dan sebagainya.”⁹⁶

Dapat disimpulkan bahwa dalam penerapan akhlak nilai- nilai akhlak di pondok Nurul Ihsan bagi santri yang melakukan kesalahan dapat menghukumi sesuai kesalahannya seperti yang melakukan kesalahan ringan atau pertama kali yang melakukannya, maka menasihatkannya dan menghukumi dengan secara ringan, menghukumi secara ringan seperti membesihkan, atau menghafal ayat- ayat al-quran.

⁹⁶ Sulaiman Kalong, Kyai Pondok Nurul Ihsan Wittaya Pattani Thailand, *Wawancara melalui Handphon*, tanggal 28 Juni 2020, Jam 14.00 – 15.00.

3. Data Faktor Pendukung dan Penghambat Strategi Penerapan Materi Pendidikan Akhlak di Pondok Nurul Ihsan Wittaya Pattani Thailand Selatan

Seorang ustadz sebagai orangtua kedua dari para santri tidak hanya memiliki tugas untuk mengajar dan menstransfer ilmu pengetahuan saja. Tetapi ustadz di pondok juga bertugas untuk membimbing, mengarahkan, membina mereka agar mampu mengembangkan potensinya agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta memiliki akhlak yang mulia.

Ustadz di pondok harus mampu menguasai berbagai strategi dan metode di dalam penyampaian materi di dalam kelas. Karena hal ini merupakan salah satu faktor pendukung dari penerapan strategi nilai-nilai pendidikan akhlak pada santri. Hal ini sesuai dengan memaparan Kyai di Pondok Nurul Ihsan Wittaya Pattani Thailand Selatan sebagai berikut :

“Faktor pendukung di dalam strategi penerapan nilai-nilai pendidikan akhlak dari segi cara ustadz menyampaikan saat jam pelajaran berlangsung ustadz menggunakan metode yang membuat santri jadi tertarik untuk menerapkan dalam kehidupan sehari-hari dan faktor penghambatnya adalah ada beberapa santri yang kurang disiplin”⁹⁷

Dan dari wawancara bersama santri Pondok Nurul Ihsan Wittaya Pattani Thailand, tentang disiplin di Pondok Nurul Ihsan

⁹⁷ Sulaiman Kalong, Kyai Pondok Nurul Ihsan Wittaya Pattani Thailand, *wawancara melalui Handphon*, tanggal 28 Juni 2020, Jam 14.00 – 15.00. PM

Wittaya Pattani Thailand, beliau berkata “Displin di pondok ini cukup baik karena banyak santri yang bisa mengikuti dan juga menerapkan apa yang sudah dicantumkan”⁹⁸.

Dengan demikian dapat diketahui bahwa faktor pendukung dari strategi penerapan nilai-nilai pendidikan akhlak di Pondok Nurul Ihsan Wittaya Pattani Thailand adalah kekreatifan dari guru dalam menggunakan metode di dalam kelas dan faktor penghambatnya ialah ketidakdisiplinan santri dalam mematuhi aturan yang ada di pondok.

C. Analisis Hasil Penelitian

1. Analisis Gambaran Pendidikan Akhlak di Pondok Nurul Ihsan

Wittaya Pattani Thailand Selatan.

Pondok Nurul Ihsan Wittaya merupakan lembaga pendidikan Non formal, di pelajar bentuk berhalaqah di masjid dijadikan tempat belajar, karena bilangan santri tidak terlalu banyak, didirikan rumah-rumah kecil (Pondok) sebagai tempat tinggal santri tersebut hasil dari gotong royng masyarakat setempat dan santri.

Dalam proses pendidikan dan pengajaran dalam suatu lembaga pendidikan tidak akan terlepas dari adanya materi pendidikan yang dipergunakan sebagai salah satu sarana pencapaian tujuan pendidikan. Materi pendidikan tersebut mencakup keseluruhan bahan pelajaran yang terdiri dari berbagai cabang keilmuan.

⁹⁸ Ma'roning Ari, Santri Pondok Nurul Ihsan Wittaya, *wawancara melalui Hendphon*, tanggal 27 Juni 2020, jam 15:30 – 16:00 PM.

Dalam pendidikan akhlak pondok Nurul Ihsan Wittaya dari materi pendidikan akhlak adalah mencakup cabang-cabang ilmu keagamaan yang antara lain tentang materi akhlak yang didasari dari berbagai sumber literatur kitab-kitab Islam klasik.

Materi akhlak di Pondok Nurul Ihsan Wittaya bila dipahami dari aspek penelitian baik buruknya suatu akhlak dan keitannya dengan pelaksanaannya akhlak itu sendiri dapat dikelompokkan menjadi dua :

1. Akhlak yang hendaknya dikerjakan, seperti tawakkal, ikhlas,, zuhud, menghormati ustaz, sikap kasih sayang dan sebagainya.
2. Akhlak yang hendaknya dihindari dan tidak dikerjakan, seperti malas. Sombong, dan lain sebagainya.

Dengan demikian, secara umum dapat disimpulkan bahwa pendidikan akhlak di Pondok Nurul Ihsan Wittaya mencakup materi yang sangat kompleks dan komprehensif dalam membentuk dan mewujudkan generasi yang memiliki pribadi yang tidak hanya berakhlak karimah, mengerti akan tanggung jawabnya sebagai hamba Allah, dapat berinteraksi baik dengan sesamanya dan memiliki pengetahuan yang tinggi, namun juga menjadi orang yang sukses karena memiliki cita-cita dan etos kerja yang tinggi.

2. Analisis Strategi Penerapan Nilai-nilai Pendidikan akhlak pada Remaja di Pondok Nurul Ihsan Wittaya Pattani Thailand Selatan.

Pondok Nurul Ihsan Wittaya Pattani Thailand Selatan terdapat beberapa kebiasaan yang dilakukan sebagai upaya untuk menerapkan nilai-nilai pendidikan akhlak antara lain.

Berbagai nilai-nilai pendidikan yang berkembang mempunyai aspek penekanan yang berbeda, serta mempunyai kekuatan dan kelemahan yang relatif berbeda pula. Berbagai metode pendidikan dan pengajaran yang digunakan oleh berbagai pendekatan pendidikan nilai yang berkembang dapat digunakan juga dalam pelaksanaan nilai-nilai Pendidikan. Hal tersebut sejalan dengan pemberlakuan kurikulum berbasis Kompetensi yang proses pembelajarannya memadukan ranah kognitif, afektif, dan psikomotor.

Pelaksanaan program-program nilai-nilai Pendidikan perlu disertai dengan keteladanan guru, orang tua, dan orang dewasa pada umumnya. Lingkungan sosial yang kondusif bagi para santri, baik dalam keluarga, di sekolah, dan dalam masyarakat juga memberikan kontribusi positif dalam penerapan nilai-nilai pendidikan secara holistik.

Dengan demikian dapat diketahui bahwa strategi penerapan nilai-nilai pendidikan akhlak pada remaja di pondok Nurul Ihsan Wittaya Pattani mencakup segala bentuk kegiatan mulai dari kegiatan keagamaan dan kegiatan sehari-hari yang berhubungan dengan sesama manusia lain.

3. Kendala dan Solusi Strategi Penerapan Nilai-nilai Pendidikan Akhlak pada Remaja di Pondok Nurul Ihsan Wittaya Pattani Thailand Selatan.

Penerapan nilai-nilai pendidikan akhlak terhadap santri dipondok tidak selamanya berjalan mulus tanpa halangan dan rintangan bahkan sering terjadi berbagai masalah dan yang mempengaruhi proses pendidikan akhlak santri dipondok. Dalam pendidikan akhlak santri ada faktor pendukung dan penghambat yang sangat berpengaruh dalam pembina akhlak santri. Untuk lebih jelasnya faktor-faktor tersebut adalah sebagai berikut.

1. Faktor penghambat

a. Kurang disiplin dari santri karena santri tidak mengikuti aturan, tata tertib yang direncanakan oleh ustaz dan bagi behak pengurus pondok seperti tugas dalam kelas dan kegiatan di pondok dengan santri itu kurang berdisiplin membuat santri itu menjadi seseorang yang kurang bertanggung jawab dan membuat nilai-nilai itu terendah. Maka membuat kesulitan bagi ustaz dalam belajar mengajar dan mempraktikkan akhlak yang luhur.

2. Solusi

Solusi permasalahan adalah dengan mengikutsertakan remaja dalam berbagai kegiatan pondok. Pondok sebagai sarana meminimalisir masuknya pengaruh negatif terhadap perilaku keberagaman remaja, sedapat mungkin mengikutsertakan remaja

dalam berbagai kegiatan yang dilakukan oleh pondok. Hal tersebut dimaksudkan agar terjalin komunikasi yang harmonis antara remaja sekitar dengan santri pondok. Jika komunikasi antara keduanya dapat terjalin, maka pembinaan remaja dapat disampaikan melalui sosialisasi tersebut.

D. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan sesuai dengan langkah-langkah yang telah ditetapkan dalam metodologi penelitian. Hal ini yang dimaksudkan untuk memperoleh hasil yang benar objektif dan maksimal. Berbagai usaha telah penulis laksanakan untuk memperoleh hasil yang sempurna sangat sulit, karena berbagai keterbatasan yang penulis memiliki.

Diantara keterbatas-batasan yang didapati penulis selama ini melaksanakan penelitian dan penyusunan skripsi ini adalah kurangnya kemampuan penelitian dari penguasaan teori-teori dasar tentang kedua variable, kurangnya kemampuan penelitian dalam menyusun instrumen yang akurat, sehingga responden hanya dapat memberi jawaban sesuai dengan pengetahuannya, selain itu keterbatasan waktu dan kurangnya bahan-bahan pendukung yang dimiliki peneliti, keterbatasan buku yang di temukan peneliti yang terhubungan dengan penelitian ini. Sehingga penelitian ini tidak sesempurnakan mungkin dan memungkinkan kajian kurang mendalam.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian dan analisis pada bab sebelumnya, akhirnya peneliti dapat mengambil kesimpulan dari skripsi ini, sebagai mana berikut

1. Gambaran Pendidikan akhlak di Pondok Nurul Ihsan Wittaya Pattani Thailand Selatan, merupakan lembaga pendidikan Non formal, kebiasaan santri belajar 5-10 tahun, santri tinggal di pondok kecil-kecil, belajar kitab kuning berhalakah di masjid dan kegiatan sehari-hari yang sangat kompleks dan komprehensif dalam membentuk dan mewujudkan pribadi yang tidak hanya berakhlak karimah, mengerti akan tanggung jawabnya sebagai hamba Allah, dapat berinteraksi baik dengan sesamanya dan memiliki pengetahuan yang tinggi, namun juga menjadi contoh yang baik kepada masyarakat umumnya.
2. Strategi penerapan nilai-nilai pendidikan akhlak pada remaja di Pondok Nurul Ihsan Wittaya Pattani Thailand Selatan. Strategi yang mendorong santri membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sehari-hari. terdapat beberapa kebiasaan yang dilakukan oleh santri selain mengaji antara lain: pertama Dalam bentuk ibadah Sholat jamaah, Sholat malam (tahajud), sholat dhuha, Membaca Al-Qur'an, Bentuk-bentuk Riyadhoh, seperti puasa sunah, mujahadah asma'ul husna dan lain-lain. Dua Kebiasaan sehari-hari, Memeasuk secara kelompok,

Mencuci perkas dan pakaian sendiri, Senantiasa memakai sarung, dan peci. Tiga Hubungan dengan orang lain, Bersalaman dan mencium tangan Kyai sebagai penghormatan panggilan “babo”, untuk santri senior panggilan sesama teman dengan sebutan “abea” dan lain-lain. Empat Tradisi mingguan, bulanan, tahunan. Mujahadah Rotibul Haddad yang dipandu oleh pengasuh, Mujahadah Asma’ul Husna, Membaca Yasin bersama malam jum’at, Ziarah ke makam K.H Abdul rahman Abdullah (Pendiri Pondok) setiap hari Jumat, Istighotsah setiap jumat awal bulan, dan lain-lain.

3. Faktor penghambat: kurang disiplin dari santri karena santri tidak mengikuti aturan, tata tertib yang direncanakan oleh ustaz dan bagi behak penguruh pondok, membuat santri itu menjadi seseorang yang kurang bertanggung jawab dan mebuatkan nilai-nilai itu terrendah. Maka mebuatkan kesulitan bagi ustaz dalam belajar mengajar dan mempraktikkan akhlak yang luhur.

Solusi permasalahan: adalah Pondok sebagai sarana meminimalisir masuknya pengaruh negatif terhadap perilaku keberagaman remaja, sedapat mungkin mengikutsertakan remaja dalam berbagai kegiatan yang dilakukan oleh pondok. Hal tersebut dimaksudkan agar terjalin komunikasi yang harmonis antara remaja sekitar dengan santri pondok. Jika komunikasi antara keduanya dapat terjalin, maka pembinaan remaja dapat disampaikan melalui sosialisasi tersebut.

B. Saran-saran

1. Bagi pembaca yang memetik hikmah dari karya tulis ini, diharapkan untuk lebih memahami dan peduli terhadap pendidikan akhlak remaja, untuk berusaha sekuat tenaga dalam upaya merealisasikan konsep pendidikan akhlak yang telah diterapkan oleh Pondok Nurul Ihsan Wittaya Pattani Thailand Selatan ini dalam kehidupan nyata, terutama untuk pengembangan pendidikan pondok yang telah ada.
2. Bagi mahasiswa Fakultas Tarbiyah agar menjadikan karya ilmiah ini sebagai bahan referensi dalam pengembangan keilmuannya, bahkan akan lebih baik jika mengembangkan hasil penelitian ini secara lebih mendalam.
3. Bagi Pondok Nurul Ihsan Wittaya Pattani Thailand Selatan, akan lebih baik lagi jika mampu meningkatkan pendidikan akhlak pada remaja, baik dari segi metode, materi, pendekatan, sarana, dan lain sebagainya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu, *Psikologi Perkembangan*, Jakarta: Rineka Cipta, 1991.
- Amin, Ahmad, *Etika(Ilmu Akhlak)*, Jakarta: Bulan Bintang, 1991.
- Arifin, M., *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 1993.
- Azhar Saifudin, *Metode Penelitian*, Yogyakarta: PT. Pustaka Pelajar Offset, 1998.
- Bawani Imam, *Tradisionalisme dalam Pendidikan Islam*, Surabaya Al-Ikhlash, 1993.
- Darsono, T. Ibrahim, *Akidah Akhlak kelas VIII*, Solo: Tiga Serangkai, 2009.
- Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, edisi ke-3, cet. I, Jakarta: Balai Pustaka, 2001.
- Dhofier, Zamakhsari, *Tradisi Pesantren*, Jakarta: LP3ES, tt.
- Djarmiko, Rachmat, *Sistem Etika Islam*, Jakarta: Pustaka Paji Mas, 1992.
- Gunawan, Ary H, *Sosiologi Pendidikan, Suatu Analisis Sosiologi Tentang Pelbagai Problem Pendidikan*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2000.
- Ihya' *Ulum al-Din*, Al-Ghazali, *Juz III*, Beirut: Darul Fikr, 1979.
- Jahja, Yudrik, *Psikologi Perkembangan*, Jakarta : Kencana, 2011.
- John, M. Echols dan Hassan Shadily, *Kamus Indonesia Inggris*, Jakarta: PT. Gramedia, 1997.
- Lubis, Mawardi, dan Zubaedi, *Evaluasi Pendidikan Nilai*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014.
- Mappiare, Andi, *Psikologi Remaja*, Surabaya: Usaha Affest Printing, 1982.
- Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta:Rineka Cipta,2007.
- Marimba, A.D., *Pengantar Filsafat Pendidikan Isalm*, Bandung: Al-Maarif, 1987.
- Mastuhu, *Dianamika Sistem Pendidikan Pesantren*, Jakarta: INIS, 1994.
- Majiran, Paulus, *Pernik-pernik Pendidikan Yogyakarta* : Pustaka Pelajar, Pffset. 2002.
- Modulyana, Deddy, *Metologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010.

- Moleong, Lexy, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2005.
- Monks, FJ, *Psikologi Perkembangan, Pengantar dalam Berbagai Bagian-bagiannya* Yogyakarta: Gajah Mada University, Press, 1999.
- Munawir, Warson Ahmad, *Al-Munawir Kamus Arab-Indonesia*, Surabaya: Pustaka Progreif, 1997.
- Panuju, Panut & Umami Ida, *Psikologi Remaja*, Yogyakarta: PT. Tiara Wacana Yogya, 1999.
- Pidarta, Made, *Landasan Kependidikan, Stimulus Pendidikan Bercorak Indonesia*, Jakarta: Rineka Cipta, 1997.
- Sasono, Adi, *Solusi Islam atas Problematika Umat*, Jakarta: Gema Insani Pres, 1998, Cet I.
- Shiddiqy, Hasbi Ash., et, al, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*, Semarang: Toha Putra, 1989.
- Sri, Melly Sulastri Rifai, *Psikologi Perkembangan Remaja*, Jakarta: PT. Bina Aksara, 1987.
- S, Sudjana, *Strategi Pembelajaran*, cet. 3, Bandung: Falah Production, 2000.
- Sudarsono, *Etika Islam Tentang kenakalan Remaja* Jakarta : Rineka Cipta., 1993.
- Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2013
- Sukanda, M.Sadeli, *Bimbingan Akhlak yang Mulia*, Bandung: Yayasan Pendidikan Islam Amal Shaleh, tt.
- Thalib, Muhammad, *Problematika Remaja Dalam Beragama*, Yogyakarta: Menara Kudus, 2003.
- Tim Penerjemah Al-Qur'an Depag RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Jakarta : Depag RI, 1990.
- Tim Penyusun, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Ed. II, Cet VIII, Jakarta: Balai Pustaka, 1996.
- Zuriah Nurul, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Pribadi

Nama : MR. Asaman Salae
Nim : 15 201 00105
Tempat/ Tanggal lahir : Pattani, 09 Maret 1997
Email/ no HP : Asman1212122@gmail.com
Jenis Kelamin : Laki-Laki
Jumlah saudara : Pertama dari tiga orang
Alamat : Patani Thailand

B. Identitas Orang Tua

Nama Ayah : Ayub Salae
Pekerjaan : Nelayan
Nama Ibu : Piah Mahilek
Pekerjaan : Nelayan
Alamat : Patani Thailand

C. Riwayat Pendidikan

SD : Ban Rusamilae
SLTP : Seangprathip Withaya Mulniti
SLTA : Seangprathip Withaya Mulniti

Lampiran 1

Pedoman wawancara

No	Uraian	Interpretasi
I	Pengurus	
	1. Bagaimana sejarah berdirinya Pondok Nurul Ihsan Wittaya Pattani Thailand ?	
	2. Apa tujuan didirikannya Pondok Nurul Ihsan Wittaya Pattani Thailand ?	
	3. Bagaimana letak geografis Pondok Nurul Ihsan Wittaya Pattani Thailand ?	
	4. Siapa pengasuh Pondok Nurul Ihsan Wittaya Pattani Thailand ?	
	5. Berapa jumlah santri di Pondok Nurul Ihsan Wittaya Pattani Thailand ?	
	6. Bagaimana susunan kepengurusan Pondok Nurul Ihsan Wittaya Pattani Thailand ?	
	7. Bagaimana keadaan Ustadz dan santri Pondok Nurul Ihsan Wittaya ?	
	8. Bagaimana keadaan sarana dan prasarana di Pondok Nurul Ihsan Wittaya Pattani Thailand ?	
	9. Bagaiman kegiatan mengajian di Pondok Nurul Ihsan Wittaya Pattani Thailand?	
	10. Pengajian tentang akhlak apa saja di Pondok Nurul Ihsan Wittaya?	
II.	Kyia	
	1. Bagaimana menurut Pak Kyai mengenai strategi penerapan nilai-nilai akhlak pada remaja?	
	2. Bagaimana akhlak santri di	

	Pondok Nurul Ihsan Wittaya Pattani Thailand.?	
	3. Apakah yang Pok Kyai lakukan apabila santri melakukan kesalahan atau melanggar kode etik Pondok Nurul Ihsan Wittaya Pattani Thailand ?	
	4. Melalui apakah cara Pok Kyai menerapkan akhlak di Pondok Nurul Ihsan Wittaya Pattani Thailand secara keseluruhan ?	
	5. Apa saja faktor pendukung dan penghambat Pak Kyai untuk menerapkan nilai-nilai akhlak pada santri di Pondok Nurul Ihsan Wittaya Pattani Thailand ?	
III	Santri	
	1. Adakah Anda belajar di Pondok Nurul Ihsan Wittaya Pattani Thailand dalam keadaan sabar ?	
	2. Bagaimana menurut Anda disiplin di Pondok Nurul Ihsan Wittaya Pattani Thailand ?	
	3. Adakah Anda dalam belajar berlaku baik dan jujur ?	
	4. Adakah Anda melakukan salam ketika bertemu dengan Ustaz ?	

Lampiran 2

Pedoman Observasi

No	Uraian	Interpretasi
I	Pengrus	
	1. Gambaran umum letak geografis Pondok Nurul Ihsan Wittaya Pattani Thailand	
	2. Bangunan dan gedung Pondok Nurul Ihsan Wittaya Pattani Thailand	
	3. Keadaan ustadz Pondok Nurul Ihsan Wittaya Pattani Thailand	
	4. Keadaan sarana dan prasarana di Pondok Nurul Ihsan Wittaya Pattani Thailand	
	5. Kegiatan Penerapan nilai-nilai pada santri di Pondok Nurul Ihsan Wittaya Pattani Thailand	
	6. Lingkungan sekitar di Pondok Nurul Ihsan Wittaya Pattani Thailand	
II	Kiayi	
	1. Strategi penerapan nilai-nilai akhlak pada remaja	
	2. Keadaan akhlak santri di Pondok Nurul Ihsan Wittaya Pattani Thailand	
	3. Yang di lakukan apabila santri melakukan kesalahan atau melanggar kode etik Pondok Nurul Ihsan Wittaya Pattani Thailand	
	4. Cara menerapkan akhlak di Pondok Nurul Ihsan Wittaya Pattani Thailand secara keseluruhan	
III	Santri	
	1. Belajar di Pondok Nurul Ihsan Wittaya Pattani	

	Thailand dalam keadaan sabar	
	2. Displin di Pondok Nurul Ihsan Wittaya Pattani Thailand	
	3. Dalam belajar berlaku baik dan jujur	
	4. Melakukan salam ketika bertemu dengan Ustaz	

LAMPIRAN 3

DOKUMENTASI FOTO-FOTO PENELITIAN





